

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL KABUPATEN  
PASURUAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AHMAD MISBAHUR RIZAL**  
**NIM. 12110193**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2017**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL KABUPATEN  
PASURUAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana  
Malik Ibrahim (MALIKI) Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)*

**Diajukan Oleh:**

**AHMAD MISBAHUR RIZAL**  
**NIM. 12110193**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**NOVEMBER, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

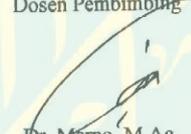
HALAMAN PERSETUJUAN

Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.

SKRIPSI

Oleh:  
Ahmad Misbahur Rizal  
NIM 12110193

Telah Disetujui Oleh:  
Dosen Pembimbing

  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

Tanggal, 28 November 2017

Mengetahui  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 197208222002121001

**HALAMAN PENGESAHAN**

**HALAMAN PENGESAHAN**

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL KABUPATEN PASURUAN

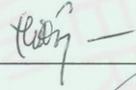
**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Ahmad Misbahur Rizal (12110193)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 20 Desember 2017 dan dinyatakan

**LULUS**

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)

Panitia Ujian	Tanda Tangan
Ketua Sidang Dr. H. M. Hadi Masruri, Lc, M.A NIP. 19670816200312 1002	: 
Sekretaris Sidang Dr. Marno, M.Ag NIP. 19720822 200212 1 001	: 
Dosen Pembimbing Marno, M. Ag NIP. 19720822 200212 1 001	: 
Penguji Utama Abdul Aziz, M.Pd NIP. 19721218200003 1 002	: 

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd  
NIP. 19650817199803 1 003

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Sembah sujud serta syukur kepada sang khalik. Atas kekuatan yang engkau berikan serta cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan untuk selalu menuntut ilmu-ilmu yang sangat luas seperti lautan yang tak bertepi. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan.

Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada kekasihmu nabi besar Muhammad SAW yang selalu di tunggu syafaatnya di hari akhir.

Kupersembahkan tulisan sederhana ini kepada orang yang sangat kusayangi.

Kepada Ayahanda Abdul Mudjib dan Ibunda Nur Khasanah , beribu ucapan rasa terima kasih yang tiada terhingga, dengan segala jerih payahnya menyayangiku, mendo'akanku dan membantuku setiap waktu, tidak akan putus pengabdian dan do'aku hingga akhir hayat hidupku.

Kakak perempuan ku Iin Khoirun Nisa', dan adek perempuan ku Eva Rosyidana Alfasanah yang selalu memberiku semangat dan dukungan untuk berjuang,. Semoga kita akan selalu menjadi saudara yang saling menyayangi, melindungi dan menjaga satu sama lain dimana pun kita berada nanti.

Buat organisasi PMII Kawah condro dimuko,HIMMABA, GUSDURian Malang, dan sahabat-sahabatku yang tak bisa ku sebutkan satu per satu, terima kasih telah membantu, menemani, mengarahkan, dan memotivasiku setiap saat, semoga tetap bersama dalam bergerak dan berjuang dengan Ridho dan Kasih sayang-Nya.

Untuk dosen pembimbingku Bapak Dr. Marno, M.Ag. Terima kasih atas segala petunjuk, bimbingan yang diberikan kepada saya selama ini. Sehingga saya mampu menyelesaikan tulisan ini. Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Terima kasih atas semuanya, Semoga Allah membalas kebaikan kalian, Amin Ya Robbal Alamin

## MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh.” (QS. Al-A’raf: 199)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Hilal, 2010).

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Dra. Marno, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ahmad Misbahur Rizal

Malang, 28 November 2017

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang  
di  
Malang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

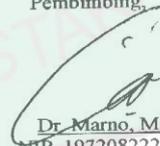
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ahmad Misbahur Rizal  
NIM : 12110193  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



Dr. Marno, MAg

NIP. 197208222002121001

## SURAT PERNYATAAN

### SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Desember 2017



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpah curahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan zaman menuju cahaya kebenaran, serta menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat manusia menuju insan berperadapan.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui kisah perjalanan panjang, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak, Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh pengertian, ketelatenan dan kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam penyempurnaan penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan yang banyak pada penulis.
6. Bapak Najib Kusnanto, S.Ag., M.Si selaku Kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan yang telah bersedia memberi izin, tempat dan informasi dalam laporan skripsi ini.

7. Para bapak guru dan ibu guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan yang telah memberikan bantuan dalam perolehan data untuk penyusunan laporan skripsi ini.
8. Ayahanda, Ibunda, kakak dan adek tersayang dan tercinta, yang telah banyak memberikan pengorbanan yang tidak terhingga, baik materil maupun non materil. Serta cinta kasih dan jerih payahnya demi keberhasilannya dan kebahagiaan penulis, sehingga dengan iringan do'a dan motivasinya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam terselesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terima kasih banyak. Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Amin ya Robbal 'Alamiin.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan ilmu penulis. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pembaca. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 28 November 2017

Penulis

Ahmad Misbahur Rizal

NIM. 12110193

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = Z	ق = Q
ب = b	س = S	ك = K
ت = t	ش = Sy	ل = L
ث = ts	ص = Sh	م = M
ج = j	ض = Dl	ن = N
ح = h	ط = Th	و = W
خ = kh	ظ = Zh	ه = H
د = d	ع = ,	ء = ,
ذ = dz	غ = Gh	ي = Y
ر = r	ف = F	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إِي =

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1	
Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1	
Kondisi Sarana dan Prasarana .....	55
Tabel 4.2	
Keadaan Tenaga Kependidikan.....	57
Tabel 4.3	
Pendidikan Guru dan Pegawai.....	59
Tabel 4.4	
Jumlah Peserta didik.....	61

## DAFTAR ISI

<b>SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vi</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	<b>1</b>
B. Fokus Penelitian .....	<b>7</b>
C. Tujuan Penelitian .....	<b>7</b>
D. Manfaat Penelitian .....	<b>8</b>
E. Originalitas Penelitian .....	<b>9</b>
F. Definisi Istilah .....	<b>11</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>13</b>
<b>KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Peran Guru PAI .....	<b>13</b>
1. Peran Guru sebagai Pembimbing .....	<b>14</b>
2. Peran Guru sebagai Model (contoh) .....	<b>15</b>

3. Peran Guru sebagai penasehat.....	16
<b>B. Tujuan Umum Guru PAI.....</b>	<b>20</b>
1. Pengertian Guru PAI.....	20
2. Tanggung Jawab dan Tugas Guru PAI .....	22
<b>C. Tinjauan Akhlak secara Umum.....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Akhlak.....	25
2. Macam-Macam Akhlak.....	27
3. Akhlak Peserta Didik di Sekolah .....	28
4. Akhlak Peserta Didik Terhadap Teman .....	30
5. Dasar Pembentukan Akhlak.....	31
6. Tujuan Pembentukan Akhlak.....	33
7. Strategi Pendidikan Akhlak .....	33
8. Metode Pendidikan akhlak.....	39
<b>BAB III.....</b>	<b>47</b>
<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
B. Kehadiran Penelitian .....	48
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Data dan Sumber Data .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Analisis Data.....	52
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	55
H. Prosedur Penelitian .....	58
<b>BAB IV.....</b>	<b>60</b>
<b>LAPORAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>60</b>

A. Paparan Data .....	60
1. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	60
2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Bangil .....	61
3. Visi dan Misi.....	62
4. Struktur Madrasah.....	62
5. Kondisi Sarana dan Prasarana.....	63
6. Kondisi Guru Dan Karyawan.....	64
7. Kondisi Peserta Didik .....	68
8. Tata Tertib.....	69
B. Hasil Penelitian. ....	72
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan. ....	72
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.....	75
3. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.....	80
<b>BAB V .....</b>	<b>86</b>
<b>PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>86</b>
A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan. ....	86
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.....	92
C. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.....	97
<b>BAB VI.....</b>	<b>103</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>103</b>
A. Kesimpulan .....	103
B. Saran-Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>107</b>

## ABSTRAK

Misbahur Rizal, Ahmad 2017. “ Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag

---

**Kata kunci: Peran Guru, Akhlakul karimah.**

Guru berperan penting dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik, karena peserta didik yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah masih sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar mereka tidak terjerumus kearah kehidupan yang tidak diinginkan. Guru pendidikan agama Islam bukanlah hanya sekedar mengajarkan aqidah dan syari’ah melainkan haruslah dapat mengubah sikap atau perilaku anak didik itu sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam *solih likulli zaman wal makan*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: (1).Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil kabupaten pasuruan. (2).Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil kabupaten pasuruan. (3).Metode guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil kabupaten pasuruan.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi. Informan penelitian yaitu kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil guru agama Islam Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil guru BK. Data yang terkumpul diorganisir, ditafsirkan, dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa:(1):Peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil kabupaten pasuruan, terfokus pada tiga peran, yaitu: A.Guru sebagai motivator. B.Guru sebagai uswatun khasanah. C.Guru sebagai pembimbing. (2): Strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil kabupaten pasuruan, guru pendidikan agama Islam membuat program kerja yang berupa kegiatan yang wajib dilaksanakan seluruh peserta didik, yakni: A. Membudayakan perilaku disiplin. B. Pemeriksaan tentang tata tertib. C. Membudayakan perilaku sopan santun. D Membaca Do’a (Do’a bersama) dan membaca Al-Qur’an. E. shalat dhuhur berjama’ah. (3): Metode guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil kabupaten pasuruan. Adapun metode-metode yang digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil antara lain sebagai berikut: A. Metode cerita. B. Metode keteladanan. C.Metode latihan dan pembiasaan. D.Metodedemonstrasi. E. Metode ganjaran dan hukuman.

**ABSTRACT**

Misbahur Rizal, Ahmad 2017. "The Role of Islamic Religious Education Teacher In Shaping Akhlakul Karimah Students In Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan". Reserch, Islamic education, of Maulana Malik Ibrahim UIN Malang, Supervisor. Dr. Marno, M.Ag

---

**Keywords: Teacher Role, good attitude.**

Teachers play an important role in the process of learner's good morality, because students who are still sitting in junior high school or Madrasah Tsanawiyah still need guidance and supervision so that they do not fall into the life of the unwanted. Islamic Education Teachers is not just teaching confidence and rules but must be able to change the attitude or behavior of the students in accordance with the teachings of Islamic religion both in every time and period.

This study aims to reveal: (1). The role of Islamic religious education teacher in shaping learners good morality In Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil pasuruan regency. (2). Strategy of teacher of Islamic education in forming learners good morality at Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil pasuruan Regency. (3). Method teachers of Islamic education In forming good attitude learners In Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil pasuruan regency.

Data collection was done by in-depth interview, participant observation, and documentation. The research informant is the principal of MTs Negeri bangil Islamic religion teacher of MTs Negeri bangil teacher Bk MTs Negeri bangil. Collected data is organized, interpreted, and analyzed using descriptive analysis. While checking the validity of data using triangulation of sources and methods.

The research findings show that: (1): The role of Islamic religious education teachers in shaping good attitude students In Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil pasuruan regency, focused on three roles, namely: A. Teachers as motivators. B. Teacher as a good example. C. Teachers as mentors (2): Strategy of teachers of Islamic education in forming learners good morality In Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil pasuruan regency, PAI teachers create work programs in the form of activities that must be implemented by all students, namely: A. Cultivate the behavior discipline. B. Examination of order. C. Cultivate polite behavior. D. Reading prayer (Pray together) and reading the Qur'an. E. Have a midday prayer congregation (3): Teachers methods of Islamic education In forming learners good morality In Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil pasuruan regency. The methods used by teachers PAI in the formation of morals students In Madrasah Tsanawiyah Negeri bangil, among others, as follows: A. The method of story. B. Exemplary method. C. Methods of training and habituation. D. Method of demonstration. E. Methods of reward and punishment.

## خلاصة

مصباح الرجل، أحمد 2017. "دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان". البحث، قسم التربية الإسلامية الحكومية في كلية التربية الإسلامية، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج، المشرف: الدكتور مارنو، الماجستير

### الكلمات الرئيسية: دور المعلم، أخلاق الكريمة

دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل أخلاق الكريمة الطلاب، لأن الطلاب الذين يطلب العلم في المدرسة في المدرسة الثانوية الحكومية تزال بحاجة إلى التوجيه والإشراف بحيث لا تقع في حياة غير المرغوب فيها معلم التربية الدينية الإسلامية ليست مجردة تعليم عقيدة و شريعة ولكن يجب أن تكون قادرة على تغيير موقف أو سلوك الطلاب وفقا لتعاليم الدين الإسلامي صلح لكل الزمان والمكان

التخصص هذا البحث إلى الكشف عن: (1) دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان. (2) الطريقة معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان. (3) الطريقة معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان.

وقد تم جمع البيانات عن طريق المقابلة المتعمقة، ومراقبة المشاركين، والوثائق. البحث المخبر هو الرئيسي من مت نيجيري بانجيل الدين الإسلامي المعلم من متس نيجيري بانجيل المعلم بك متس نيجيري بانجيل. يتم تنظيم البيانات التي تم جمعها وتفسيرها وتحليلها باستخدام التحليل الوصفي. في حين التحقق من صحة البيانات باستخدام التثليث من المصادر والأساليب.

وأظهرت النتائج ما يلي: (1): دور معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان، وتركز على ثلاثة أدوار، وهي: أ. المعلم يكون مشجع. ب. المعلم يكون اسوة حسنة. ج. المدرس يكون المعلم (2): الطريقة معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان. معلم التربية الدينية الإسلامية جعل البرنامج يعمل في شكل من الأنشطة التي يجب أن تنفذ في جميع أنحاء المتعلم، وهي: أ. السلوك زراعة الانضباط. ب. فحص النظام. ج. زراعة السلوك مهذبا. ت. قراءة دعاء (الدعاء معا) وقراءة القرآن. ث. الصلاة الظهر جماعة (3): الطريقة معلم التربية الدينية الإسلامية في تشكيل أخلاق الكريمة الطلاب في المدرسة الثانوية الحكومية بانجيل باسوروان. الأساليب المستخدمة في تشكيل شخصية الطالب معلم التربية الدينية الإسلامية على النحو التالي: أ. الطريقة قصة ب. الطريق. اسوة حسنة ت. الطريقة أساليب التدريب والتعويض. ث. أ. الطريقة العرض. ج. أ. الطريقة الثواب والعقاب

## PENDAHULUAN

### BAB I

#### A. Latar Belakang

Manusia diciptakan dengan fitrah atau sifat dasar sebagai makhluk yang cenderung berbuat baik, memiliki perasaan kasih sayang serta bertingkah laku dengan baik atau dalam bahasa agama sering disebut berakhlakul karimah. Rasulullah Muhammad SAW diutus oleh Allah SWT kepada manusia yang salah satu diantaranya adalah untuk menyempurnakan akhlak umatnya.

Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya secara teori pendidikan mengandung pengertian (memberi makan) kepada peserta didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, yang juga diterjemahkan dengan “menumbuhkan” fitrah atau kemampuan dasar manusia.<sup>2</sup>

Pemberian makan adalah memberi pengajaran kepada peserta didik yang berlangsung dalam lembaga pendidikan pada khususnya dalam menjalankan proses belajar mengajar guru mempunyai peran yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Guru yang memegang peranan sangat penting dalam membuat peserta didik mengerti dan paham mengenai mata pelajaran yang diajarkan.

---

<sup>2</sup> Moch Ishom Achmadi, *Kaifa Nurobbi Abna'ana*, (Yogyakarta: SJ Press, 2009), hal.24.

Madrasah sebagai fokus pendidikan membutuhkan guru yang tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan bekal pengetahuan kepada peserta didiknya mengenai ketakwaan dan Iman kepada tuhanNya serta Akhlakul karimah.

Dari berbagai Potret kekerasan, dan kecurangan, dan ketidak jujuran anak-anak bangsa yang ditampilkan oleh media baik cetak maupun elektronik sekarang ini sudah melewati proses panjang, Seperti pendidikan yang diajarkan di sekolah-sekolah negeri maupun swasta, kelihatannya pendidikan Akhlak masih belum berhasil dilihat dari hasil survey yang dilakukan Komnas PA, sebagai berikut:

“Komisi Nasional Perlindungan Anak (Komnas PA) mencatat sebanyak 2.008 kasus kriminalitas yang dikaukan anak usia sekolah terjadi sepanjang kuartal pertama 2012, Jumlah ini meliputi berbagai jenis kejahatan seperti pencurian, tawuran, dan pelecehan seksual yang dilakukan siswa SD hingga SMA”.<sup>3</sup>

Dan terjadinya perjokian seleksi masuk perguruan tinggi negeri (SNMPTN), perjokian ujian nasional (UNAS), seperti yang terjadi di dibireuen.

“Bireuen- Bayaran untuk seorang joki yang mengikuti UN Paket C di Bireuen cukup menggiurkan. Untuk satu mata pelajaran, mereka dibayar Rp 100.000. Bila lulus UN, mereka mendapatkan reward sebesar Rp 500.000. Demikian pengakuan joki yang tertangkap kepada aparat kepolisian Bireuen di kantor penegak hukum itu”.<sup>4</sup>  
Semua itu, hanya sekian dari contoh “negatifnya” moralitas dan

Akhlak bangsa pada saat ini dan budaya seperti itu tidak hanya melanda

<sup>3</sup> <http://metro.news.viva.co.id>, (diakses pada tanggal 25-05-2017)

<sup>4</sup><http://www.acehmail.com/2015/04/joki-un-paket-c-di-bireuen-dibayar-rp-100-ribu-matapelajaran/> (diakses pada tanggal 02-05-2017)

rakyat umum yang kurang pendidikan, tetapi sudah sampai pada masyarakat yang terdidik, seperti pelajar dan mahasiswa, bahkan juga melanda para elite bangsa ini, Maka dari itu, pendidikan karakter hadir sebagai solusi problem moralitas dan karakter itu. Meski bukan sebagai sesuatu yang baru, pendidikan karakter cukup menjadi semacam “greget” bagi dunia pendidikan pada khususnya untuk membenahi moralitas generasi muda. Berbagai alternatif guna mengatasi krisis karakter, memang sudah dilakukan dan penerapan hukum yang lebih kuat, alternatif lain yang banyak dikemukakan untuk mengatasi, paling tidak mengurangi masalah budaya dan karakter bangsa yang dibicarakan itu adalah melalui pendidikan akhlak.<sup>5</sup>

Pendidikan merupakan kebutuhan sekunder setiap Insan yang tidak dapat diganti dengan yang lain. Oleh karenanya, pendidikan merupakan suatu kegiatan yang menjadi keharusan untuk dilaksanakan oleh setiap insan.

Pendidikan Agama Islam memiliki tugas yang sangat fundamental yaitu membentuk peserta didik yang bermoral berakhlakul karimah yang nanti akan diejawantahkan terhadap kehidupan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan Islam sangat menekankan peserta didiknya untuk menghormati sumber ilmu. Sedangkan sumber ilmu itu termasuk seorang pendidik atau seorang guru itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam mengajarkan kepada peserta didiknya dalam aspek kognitif, efektif dan psikomotorik, Tujuan akhir dari pendidikan Islam

---

<sup>5</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter ; Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 25.

adalah menjadikan peserta didiknya menjadi basyar Kamil. Keberhasilan pendidikan Islam dapat dilihat dari akhlak keseharian para peserta didiknya. Sebab, Nabi Muhammad SAW diutus di dunia sebagai penyempurna akhlak.

Peserta didik tidak akan mendapat kesuksesan ilmu pengetahuan dan tidak akan mendapat kemanfaatan dari ilmu pengetahuan yang dimilikinya, selain jika mau mengagungkan ilmu pengetahuan itu sendiri, menghormati ahli ilmu dan mengagungkan guru. Seseorang murid ingin mencapai kesuksesan kalau dia ingin mengagungkan sesuatu yang dicarinya, demikian pula kegagalan seseorang lantaran tidak ingin mengagungkan sesuatu yang sedang dicarinya.<sup>6</sup>

Peserta didik dalam proses pencarian ilmunya, tidak pernah bisa dilepaskan dengan adanya guru yang memberikan pengarahan dalam proses pencariannya. Jadi wajiblah bagi para peserta didik menjaga akhlaknya terhadap guru yang telah memberikan bimbingan kepadanya selama proses pencarian ilmunya. Karena ridho seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap kemanfaatan ilmu peserta didik.

Peserta didik juga harus menjaga relasi dengan gurunya tanpa adanya sebuah kontradiksi dualistik dengan gurunya. Dikatakan dalam terjemahan kitab *Risalah Qusyairiyah* bahwa seorang pelajar tidak boleh ada suatu ganjalan kontradiksi terhadap gurunya. Bila dalam benaknya terdapat persepsi bahwa dirinya lebih baik daripada gurunya baik dari segi dunia

---

<sup>6</sup> A Mudjab Mahali, *Pembinaan Moral Di Mata Al-Ghozali*, (Yogyakarta: BPFE, 1984), hal.281.

maupun akhirat, maka cita-cita dari seorang pelajar tersebut sudah rusak atau dalam artian seorang pelajar tersebut telah gagal dalam meraih kemanfaatan dari ilmu yang didapatkannya.<sup>7</sup>

Oleh karena itu, pendidikan Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan Prilakunya yang disebut dengan Akhlakul Karimah sikap mental yang akan diejawantahkan dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. di segi lainnya, pendidikan Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh (akhlak). Oleh karena itu pendidikan Islam merupakan pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena itu pendidikan Islam berisi tentang pendidikan sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan kehidupan pribadi dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat dengan demikian pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian Muslim yang intelektual.<sup>8</sup>

Pada era modern sekarang ini, banyak sekali sekolah yang mengedepankan pendidikan intelektual peserta didiknya dan melupakan pendidikan akhlak peserta didiknya. Terlebih lagi pendidikan akhlak peserta didik kepada gurunya sendiri. Sebab guru merupakan subyek pokok dalam mencapai tujuan pendidikan. Jadi akhlak peserta didik kepada gurunya harus selalu terjaga selama pendidikan berlangsung maupun ketika di luar

---

<sup>7</sup> Muhammad Luqman Hakiem, *Terjemahan Risalah Qusyairiyah*, (Surabaya : Risalah Gusti, 2006), hal. 477.

<sup>8</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 28.

lingkungan pendidikan, bahkan sampai masa hidupnya penghormatan peserta didik kepada gurunya harus tetap terjaga.

Oleh karena itu dari uraian di atas sebagai penerus bangsa yang konsen di bidang pendidikan, dipandang penting melakukan kajian secara mendalam dalam bentuk penelitian akhlak peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama khususnya Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.

Mengapa pembentukan akhlak yang penulis teliti? Karena akhlak merupakan hal yang sangat penting bagi manusia sebagai penuntun untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut penulis bahwa Guru atau pendidik sangat berperan penting dalam proses pembentukan akhlakul karimah peserta didik, karena peserta didik yang masih duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah Negeri masih sangat memerlukan bimbingan dan pengawasan agar mereka tidak terjerumus kearah kehidupan yang tidak diinginkan.

Guru Pendidikan Agama Islam bukanlah hanya sekedar mengajarkan aqidah dan syari'ah melainkan haruslah dapat mengubah sikap atau perilaku anak didik itu sesuai dengan ajaran – ajaran agama islam *solih likulli zaman wal makan*.

Dari paparan pernyataan di atas, maka penulis mengambil judul skripsi ini dengan judul “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.?
2. Bagaimana Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.?
3. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan dalam fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.

2. Untuk Mengetahui Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis  
Menambah khazanah ilmu pengetahuan dan memperdalam teori pendidikan Islam yang berhubungan dengan akhlak peserta didik kepada guru. Serta sebagai sumber informasi yang dapat digunakan untuk referensi penelitian-penelitian berikutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.
2. Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan:
  - a. Bagi penulis, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan penulis tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.
  - b. Bagi lembaga pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan

pertimbangan dalam membentuk akhlak peserta didik terhadap guru secara efektif.

- c. Bagi pihak lain yang membaca tulisan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan pengetahuan mengenai akhlak peserta didik terhadap guru, ataupun sebagai bahan kajian lebih lanjut bagi peneliti berikutnya.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Originalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian diketahui sisi-sisi yang membedakan antara penelitian satu dengan penelitian-penelitian terdahulu<sup>9</sup>.

Akhirnya peneliti menemukan lima literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu: Mulyadi, Ika Dian Rafika Sulistyawati, Ainun Nadziroh, Ilham Muzakki, dan Saiful gufron efendi Kelima buah literature ini, masih ada kaitannya dengan subjek penelitian akan peneliti lakukan.

---

<sup>9</sup> Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015, hal. 18-19.

Tabel: 1.1 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Mulyadi, <i>Konsep Pembentukan Akhlak Anak Perspektif Teori Konvergensi (Kajian Pustaka: Akhlak Tasawuf Karangan Abudinnata)</i> Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2006	Membahas tentang pembentukan akhlak	Membahas tentang karakteristik peserta didik SMP Nurul Ulum Karangroto Genuk Semarang yang usianya pada masa pubertas.	Dari beberapa penelitian yang sudah ada, maka tidak ada satu pun yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan.
2	Ika Dian Rafika Sulistyawati, <i>Problematika Pendidikan Akhlak Pada Remaja di (MTs Al-Khoiriyah 1 Semarang)</i> . Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang. 2007	Membahas tentang Pendidikan Akhlak	Membahas tentang <i>Problematika Pendidikan Akhlak</i>	
3	Ainun Nadziroh, <i>Pembentukan Akhlak Bagi Santri( di Pondok Pesantren Al-Hikmah 02 Putri Benda Sirampog Brebes )</i> , Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2006	Membahas tentang Pembentukan Akhlak	Membahas tentang Pembentukan Akhlak Bagi Santri	
4	Ilham Muzakki, Analisis nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kitab an-nashaih ad-diniyyah wal washaya al-imaniyyah	Membahas tentang Pendidikan akhlak peserta didik	Membahas tentang pembentukan akhlak peserta didik	

	karya al-habib Abdullah bin alwi al-hadad, UIN Maliki Malang, 2015.			
5	Saiful gufron efendi, Kontribusi pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak mulia siswa 1 doko Blitar skripsi jurusan PAI UIN Maliki Malang, 2013	Membahas tentang Membentuk akhlak peserta didik	Membahas tentang pembentukan Akhlakul Karimah	

Dari kelima penelitian di atas, jelas tidak ada satu penelitianpun yang sama dengan tema penelitian yang akan peneliti lakukan.

#### F. Definisi Istilah

Definisi operasional adalah hasil dari operasionalisasi. Menurut Black dan Champion untuk membuat definisi operasional adalah dengan memberi makna pada suatu variabel dengan menetapkan “operasi” atau kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut.<sup>10</sup>

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka peneliti menegaskan definisi operasional, penelitian ini sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama islam memiliki arti,” Tindakan yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam”.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, E.Koeswara, dkk, (Penerj.) (Bandung: Refika Aditama, 1999), hal. 161.

<sup>11</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001) hal. 751

2. Membentuk memiliki arti , “ membimbing, mengarahkan (pendapat, pendidikan, watak )”.<sup>12</sup>
3. Akhlak memiliki arti, sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan oleh ucapan, sikap dan perbuatan.<sup>13</sup>
4. Peserta didik: Dalam proses pendidikan, seseorang atau kelompok yang menjadi obyek dalam proses pendidikan itu disebut dengan peserta didik. peserta didik secara pengertian bahasa memiliki arti orang yang dididik.<sup>14</sup>

Jadi, peran guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah Peserta didik dapat diartikan tindakan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengarahkan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari yang dicerminkan oleh ucapan, sikap dan perbuatan.

---

<sup>12</sup> Departemen Pendidikan Nasional ,.....hal. 751

<sup>13</sup> Akhyak, *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*, (Surabaya: eLKAF, 2006) hal. 75.

<sup>14</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 78.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Peran Guru PAI

Perana berasal dari kata peran, yang secara harfiah dapat diartikan sebagai perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>15</sup>

Selain itu peranan menurut Levinson sebagaimana dikutip oleh Soejono Soekamto adalah : suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat, peranan meliputi norma-norma yang di kembangkan dengan masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyaraakatan.<sup>16</sup>

Peranan guru adalah tercapainya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuan.<sup>17</sup>

Dengan kata lain peranan guru dapat dikatakan tugas yang harus dilaksanakan oleh guru dalam mengajar siswa untuk kemajuan yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa.

Earl V. Pullias dan James D. Young mengungkapkan bahwa guru adalah:

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (jakarta: PN. Balai Pustaka, 2007), hal. 854

<sup>16</sup> Soejono Soekamto, Sosiologi Suatu pengantar,( Jakaarta: Rajawali Press, 1982), hal.238

<sup>17</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* ,....hal. 4.

*“the teacher teaches in the centuries-old sense of teaching. He helps the developing student to learn things he does not know and to understand what he learns”*<sup>18</sup>

Maksudnya guru mengajar sebagai sentral proses belajar mengajar dia membantu perkembangan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum ia ketahui dan untuk memahami apa yang dipahaminya.

Peranan guru banyak sekali, tetapi yang terpenting adalah *pertama*: guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya. *Kedua*: guru sebagai pembina akhlak yang mulia, karena akhlak yang mulia merupakan tiang utama untuk menopang kelangsungan hidup suatu bangsa. *Ketiga* guru memberi petunjuk kepada muridnya tentang hidup yang baik, yaitu manusia yang tahu siapa pencipta dirinya yang menyebabkan ia tidak menjadi orang yang sombong, menjadi orang yang tahu berbuat baik kepada Rasul, kepada orang tua, dan kepada orang lain yang berjasa kepada dirinya.<sup>19</sup>

Menurut Mukhtar, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pembentukan akhlak lebih difokuskan pada tiga peran, yaitu:

#### **1. Peran Guru sebagai Pembimbing**

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai). Ada beberapa hal yang tidak boleh

<sup>18</sup> I V. Pullias and James D. Young, *A Teacher is Many Things*, (Green Wich conn : Fawcet Publications, Inc., t.t.), hal. 40.

<sup>19</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), Cet. 1, hal. 69-70.

dilakukan oleh seorang pendidik, yaitu meremehkan/merendahkan siswa, memperlakukan sebagai siswa secara tidak adil, dan membenci sebagian siswa.

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua siswa merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya. Pada intinya, setiap siswa dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat. Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.<sup>20</sup>

## **2. Peran Guru sebagai model (contoh)**

Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak mulia bagi siswa yang diajar. Karena gerak guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid.

Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-

---

<sup>20</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak Galiza, 2003), Cet. 3. hal. 93-94.

muridnya. Demikian pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.<sup>21</sup>

Semuanya akan menjadi contoh bagi murid, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

### **3. Peran Guru sebagai penasehat.**

Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya, Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada siswa dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi siswa yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.<sup>22</sup>

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga siswa akan

---

<sup>21</sup> A. Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: (Mendidik Anak Sukses Masa Depan : Pandai dan Bermanfaat)*, (Jakarta : Aneka Ilmu, 2003), Cet.2, hal. 164-165.

<sup>22</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran* ,....hal. 95-96

merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat dan diemong oleh gurunya.<sup>23</sup>

Setiap guru utamanya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan siswa yang beriman, berilmu, dan beramal saleh. Sehingga dalam suatu pendidikan moral, PAI tidak hanya menghendaki pencapaian ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat moral yang tinggi dan akhlak yang baik.<sup>24</sup>

Sedangkan menurut yelon dan Weinstein sebagaimana dikutip oleh Enco Mulyana, peranan guru dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. *Peranan sebagai pendidik:* guru harus memiliki standar kualifikasi pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, dan disiplin.
2. *Guru sebagai pengajar:* membuat ilustrasi, mengidentifikasi, menganalisis, mensintensis, merespon, mendengarkan meningkatkan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran, dan memberikan nada perasaan.

---

<sup>23</sup> Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun* ,.....hal 167.

<sup>24</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran*,.....hal.92.

3. *Guru sebagai pembimbing:* guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.
4. *Guru sebagai pelatih:* guru memperhatikan kompetensi dasar dan materi standar, mampu memperhatikan perbedaan individu peserta didik dan lingkungannya, guru harus berani berkata jujur, dan harus bisa menahan emosi.
5. *Guru sebagai penasehat:* guru harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.
6. *Guru sebagai model teladan:* menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran. Haal-hal yang perlu diterapkan dalam memberi keteladanan, yaitu melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian dan hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neorotis, selera, keputusan, kesehatan, dan gaya hidup umum.
7. *Guru sebagai pendorong kreativitas:* guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut, dan guru senantiasa berusaha untuk menentukan cara yang baik dalam melayani peserta didiknya, sehingga peserta didik akan menilainya bahwa ia memang kreatif dan melakukan secara rutin.

8. *Guru sebagai pembangkit pandangan:* guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan peserta didik disegala umur sehingga setiap langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini.
9. *Guru sebagai pekerja rutin:* bekerja tepat waktu, membuat catatan dan laporan sesuai dengan standar kinerja, membaca dan mengevaluasi serta mengembalikan hasil kerja peserta didik, mengatur kehadiran peserta didik, mengatur jadwal, meningkatkan iklim sekolah yang kondusif dan menasehati peserta didik.
10. *Guru sebagai evaluator:* guru harus mampu menyusun tabel spesifikasi yang didalamnya terdapat sasaran penilaian, teknik penilaian, serta jumlah instrumen yang diperlukan, penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan, dan di analisis untuk membuat tafsiran tentang kualitas prestasi belajar peserta didik.<sup>25</sup>

Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran PAI haruslah orang yang memiliki pribadi saleh Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru PAI dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian ) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh siswa, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru agama. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak saleh dapat terwujud.

---

<sup>25</sup> Enco Mulyana, *Menjadi Guru Profesional Meningkatkan pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 37

## **B. Tujuan Umum Guru PAI**

### **1. Pengertian Guru PAI**

Guru menurut UU RI No.14 Bab I Pasal 1 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen adalah: Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>26</sup>

Menurut Abuddin Nata guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>27</sup>

Guru atau pendidik dalam konsep Islam dapat berperan sebagai murabbi, muallim, muaddib, mursyid, mudarris, mutli, dan muzakki.<sup>28</sup>

Guru sebagai murabbi bertugas mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan dalam mengembangkan potensi peserta didiknya, mendewasakan mereka, memberdayakan komponen pendidika memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, dan bertanggung jawab dalam proses pendidikan.

Guru sebagai muallim, peranannya terfokus pada mentransfer dan menginternalisasikan ilmu pengetahuan dalam rangka mewujudkan

---

<sup>26</sup> UU RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Jakarta : PT. Asa Mandiri, 2006),hal.1

<sup>27</sup> Abuddin Nata, Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disipliner, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), cet. ke-2, hal 159

<sup>28</sup> Samsul Nizar dan Zainal Effendi Hasibuan, Hadis Tarbawi, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), cet. ke-1, hal. 233

peserta didik yang mampu menguasai, mendalami, memahami, mengamalkan ilmu baik secara teoritis maupun praktis.

Guru sebagai muaddib, bertugas menanamkan nilai-nilai tatakrama, sopan santun, dan berbudi pekerti yang baik. Muaddib, orang yang harus menjadi teladan bagi peserta didik karena sebelum melaksanakan tugas, ia harus mengamalkan adab dan tingkah laku yang terpuji.

Guru sebagai mursyid, bertugas membimbing peserta didik agar memiliki ketajaman berpikir, dan kesadaran dalam beramal.

Guru sebagai mudarris, berusaha mencerdaskan peserta didik, mengembangkan potensi mereka dan menciptakan suasana belajar yang harmonis.

Guru sebagai mutli, bertanggung jawab terhadap proses perkembangan kemampuan membaca peserta didik. Selain dapat membaca baik secara lisan maupun tulisan, juga harus mampu memahami dan menterjemahkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai muzakki, bertugas menjauhkan diri peserta didik dari sifat-sifat tercela dan menanamkan sifat-sifat terpuji.

Abuddin Nata<sup>29</sup> mengungkapkan bahwa sebagai murabbi, guru bertindak sebagai *ing ngarso sung tulodo* (berada di depan memberi contoh), *ing madya mangun karso* (berada di tengah member motivasi yang baik), *tut wuri handayaniberada* (berada dibelakang melakukan pengawasan).

---

<sup>29</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*,... hal. 159

Sebagai muallim, guru memberikan pengajaran, pengayaan, dan wawasan yang diarahkan kepada mengubah sikap dan mindset (pola pikir) menuju kepada perubahan perbuatan dan cara kerja. Sebagai Muzakki, guru melakukan pembinaan mental dan karakter yang mulia dengan cara membersihkan anak dari pengaruh akhlak yang buruk.

Seorang guru profesional harus mampu memahami kondisi peserta didiknya. Peserta didik memiliki perbedaan satu sama lain, misalnya berbeda kemampuan yang dimilikinya oleh karena itu seorang guru profesional memberikan pengajaran kepada peserta didik sesuai dengan kemampuan mereka.

## **2. Tanggung Jawab dan Tugas Guru PAI**

Tanggung jawab guru adalah mencerdaskan kehidupan anak didik. Pribadi susila yang cakap adalah yang diharapkan ada pada diri setiap anak didik. Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada anak didik agar tahu bagaimana perbuatan yang susila dan asusila. Mana perbuatan yang bermoral dan amoral. Semua norma itu tidak mesti harus guru berikan ketika di kelas, di luar kelas pun sebaiknya guru contohkan melalui sikap, tingkah laku dan perbuatan.<sup>30</sup>

Sebagai pendidik, guru menerima tanggung jawab dalam mendidik anak pada tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara. Tanggung jawab dari orang tua diterima guru atas dasar kepercayaan bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), Cet. 1, hal. 35-36.

perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pihak guru memancarkan sikap-sikap dan sifat-sifat yang normatif baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain: kasih sayang kepada peserta didik dan tanggung jawab kepada tugas mendidik.<sup>31</sup>

Guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, guru memiliki kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Dengan kata lain guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap dan dapat diharapkan membangun dirinya, bangsa dan negaranya.<sup>32</sup>

Guru memiliki banyak tugas, baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Secara umum tugas guru PAI meliputi empat hal yaitu: tugas profesi, tugas keagamaan, tugas kemanusiaan dan tugas kemasyarakatan.<sup>33</sup>

Tugas guru PAI sebagai profesi adalah mendidik, mengajar, melatih dan menilai atau mengevaluasi proses dan hasil belajar-mengajar. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada

---

<sup>31</sup> Kunaryo Hadikusumo, dkk., *Pengantar Pendidikan*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996), Cet. 2, hal. 41.

<sup>32</sup> Abdul Latief, *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), Cet. 1, hal. 89.

<sup>33</sup> Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), Cet. 3, hal. 14.

siswa.<sup>34</sup> Menilai adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengukur atau mengetahui tingkat keberhasilan proses dan hasil belajar mengajar di kelas.<sup>35</sup>

Dalam tinjauan agama Islam, tugas keagamaan guru sebagai juru dakwah yaitu bertugas menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar m'aruf nahi munkar*), mentransfer ilmu kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Sehingga tugas yang diemban ini semata-mata untuk menyebarkan dan mensosialisasikan ajaran agama kepada peserta didik.

Untuk dapat melaksanakan tugas ini dengan baik, guru terlebih dahulu mengerti, memahami dan mengamalkan ajaran Islam, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia juga harus dapat menarik simpati sehingga ia menjadi idola para peserta didiknya. Sedangkan di bidang kemasyarakatan guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila.<sup>36</sup>

Jadi tugas dan tanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku, dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila yang cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang tidak hanya sebatas

---

<sup>34</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 11, hal. 7.

<sup>35</sup> Hadirja *Wawasan Tugas Tenaga*,... hal. 20.

<sup>36</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesiona*,..... hal 7

dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat.

### C. Tinjauan Akhlak secara Umum

#### 1. Pengertian Akhlak

Secara etimologi perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" ( خلق ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*"( خلق ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" ( خالق ) yang berarti pencipta dan "*makhlūq*" ( مخلوق ) yang berarti yang diciptakan.<sup>37</sup>

Secara terminologi ada beberapa definisi yang telah di kemukakan oleh para ahli antara lain:

##### a. Menurut Imam Al-Ghazali

Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Jika dari sikap itu lahir perbuatan terpuji, baik menurut akal sehat maupun *syara'*, maka ia disebut akhlak terpuji (*akhlak mahmūdah*). Jika yang lahir perbuatan tercela, ia disebut akhlak tercela (*akhlak madzmūmah*)<sup>38</sup>

##### b. Menurut Ibnu Miskawaih

<sup>37</sup> Zahruddin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1, hal. 1.

<sup>38</sup> Al-Ghazali, *Ihyā' Ulumuddin*, Juz III, (Beirut: Dar al-Fikr), hal. 109.

Akhlak adalah kondisi kejiwaan saat seorang manusia tergerak melakukan sesuatu dengan tanpa berfikir terlebih dahulu. Dan ini terbagi dua bagian yaitu: tabiat dan kebiasaan”.<sup>39</sup>

c. Prof. Dr. Ahmad Amin

Akhlak adalah kebiasaan kehendak. Kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya, jika kehendak itu dibiasakan melakukan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak.<sup>40</sup>

d. Ibrahim Anis

Mengatakan akhlak ialah ilmu yang objeknya membahas nilai-nilai yang berkaitan dengan perbuatan manusia dapat disifatkan dengan baik dan buruknya.<sup>41</sup>

Dari definisi berbagai pendapat di atas, dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah budi pekerti atau akhlak ialah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Apabila dari kondisi tadi timbul kelakuan yang baik dan terpuji menurut pandangan syariat dan akal pikiran. Maka dinamakan budi pekerti

<sup>39</sup> Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Persepektif Hadist*, (Jakarta : UIN Jakarta Press, 2005), hal. 274.

<sup>40</sup> Ahmad Amin, *Ilmu Akhlak*, Terj *Farid Ma'ruf* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975) cet. viii, hal. 62

<sup>41</sup> M. Yatimin Abdullah, *studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran* (Jakarta: Amza, 2007), hal.3.

mulia dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buruk, maka disebut budi pekerti yang tercela.

## 2. Macam-Macam Akhlak

Akhlak adalah manifestasi jiwa yang diaplikasikan dalam sikap, prilaku, dan perbuatan sehari-hari. Sesuatu dengan hal tersebut, maka sifat-sifat buruk yang disebut juga dengan akhlak mazmumah (akhlak tercela) atau akhlak sayyi'ah (akhlak yang jelek) dihindarkan oleh peserta didik. Untuk itu maka Guru Pendidikan agama Islam (PAI) harus mampu membimbing akhlak peserta didik agar mereka dapat menghindari akhlak tercela tersebut. Adapun akhlak mazmumah antara lain: a). Khianat, tidak jujur. b). Bukhul, kikir c). Ghadhab, baalas dendam. d). Ghiebah, mengumpat. e). Ghinaa, merasa tidak perlu dengan yang lain. f). Hasad, dengki. g). Haqad, kebencian dan pemutusan silaturrahmi. h). Hubbuddunya, mencintai dunia. i). Israf, berlebih-lebihan yang tidak perlu j). Kibir, membesarkan diri. k). Kizb, dusta. l). Kufraan, kufur nikmat Allah. m). Makar, penipuan. n). Namimah, mengadudomba. o). Riya, ingin mendapat pujian orang. p). Syahrul kalam, banyak bicara. q). Syarhuth tha'aam, banyak makan. r). Tafakhur, bangga dengan kemuliaan dan keturunan s). Sikhriyyah, bermegah-megahan t). Ujub, takabbur merasa sempurna ilmu dan amalnya.<sup>42</sup>

Sedangkan sifat baik yang disebut juga akhlakul mahmudah ( akhlak terpuji) atau akhlakul karimah (akhlak yang mulia) yang harus ditanamkan

<sup>42</sup> Barmawi Umary, *Materi Akhlak* (Yogyakarta: Ramadhani, 1978), hal. 36-37

kepada peserta didik adalah sebagai berikut : a). Amanah, jujur. b). Afwu, pemaaf. c). Khair, baik dalam perkataan dan perbuatan. d). Khauf, takut kepada Allah. e). Khusyu, tekun beribadah. f). Khufraan, menghormati orang lain g). Haya', malu kalau tercela. h). Hilmu, menahan diri dari maksiyat. i). Ikhlas, suci niat karena Allah. j). Ikhsan, berbuat baik kepada semua manusia k). Mahaabah, cinta karena Allah. l). Rahman, Belas kasih. m). Ridha, menerima dengan rasa puas. n). Sabar, tahan menderita. o). Syukur, menerima nikmat dengan membesarkan Allah. p). Tadharu',merendahkan diri q). Tawakkal, berserah diri. r). Qana'ah, merasa cukup. s). Zuhud, tiada dipengaruhi oleh sesuatu. t). Zikrul maut, ingat mati.<sup>43</sup>

### 3. Akhlak Peserta Didik di Sekolah

Masuknya anak ke dunia sekolah merupakan tonggak penting bagi orang tua. Bagi anak, sekolah merupakan lingkungan pergaulan yang luas dari lingkungan yang telah dikenalnya. Akhlak peserta didik di sekolah dapat dilihat pada:

#### a. Akhlak Peserta Didik Terhadap guru

Hal utama yang ditemui peserta didik di sekolah adalah guru sebagai orang tua yang memegang peranan penting di sekolah, karena selain mengajarkan ilmu pengetahuan di sekolah, guru juga mempunyai

<sup>43</sup> Barmawi Umary, *Materi Akhlak*,....hal 38

kewajiban untuk mendidik dan mengembangkan kepribadian peserta didiknya, terutama ketika mereka berada dilingkungan sekolah.

Menurut imam Al-Ghozali yang dikutip oleh Bukhori Abu A. Yusuf Amin, etika atau akhlak yang seharusnya ditampilkan oleh siswa terhadap gurunya adalah :

- 1) Bila bertemu guru, harus memberi hormat dengan mengucapkan salam.
- 2) Jangan banyak bicara di hadapan guru.
- 3) Jangan berbicara dihadapan guru kecuali bila guru mengizinkan atau mengajaknya bicara.
- 4) Jangan sekali-sekali menegur ucapan guru, apalagi menyudutkan pendapatnya.
- 5) Jangan berkata atau bersikap sekan-akan siswa merasa lebih pintar dari pada guru.
- 6) Jangan berbicara dengan guru sambil tertawa-tawa dan jangan duduk ditempat duduk guru.
- 7) Jika sedang duduk dihadapan guru, jangan duduk sambil menoleh kesana kemari. Duduklah sambil menundukan kepala seperti tatkala menunaikan shalat.
- 8) Jangan banyak bertanya tatkala guru tampak sudah bosan menerima pertanyaan.
- 9) Bila guru berdiri, muridpun berdiri memberi hormat kepadanya.

- 10) Bila guru akan pergi meninggalkan kelas janganlah menghentikannya hanya untuk bertanya.
- 11) Jangan bertanya kepada guru di perjalanan. Bersabarlah untuk bertanya kepadanya di rumahnya atau di dalam kelas.
- 12) Jangan berprasangka buruk kepada guru walaupun sepintas lalu apa yang dia lakukan adalah munkar sebab boleh jadi anda belum mengetahui rahasia yang sebenarnya padahal guru lebih mengetahuinya.<sup>44</sup>

#### **4. Akhlak Peserta Didik Terhadap Teman**

Dalam pandangan Islam, teman menduduki posisi amat penting dalam mencetak dan membina kepribadian manusia. Dalam kata lain, pengaruh berteman sangat besar, Mengingat betapa besarnya pengaruh berteman dan kedudukan teman, maka Islam menegaskan pentingnya menjaga hubungan yang harmonis dengan teman. Hubungan ini akan terjalin bila manusia senantiasa memenuhi norma-norma etika dalam berteman seperti :

- 1) Ucapkanlah salam bila bertemu teman dan jabatlah tangannya.
- 2) Jenguklah teman jika ia sedang sakit dan berdo'alah bagi kesembuhannya.
- 3) Do'akanlah bila ia bersin.
- 4) Berziarahlah kemakamnya.

<sup>44</sup> Bukhori Abu A. Yusuf Amin, *Cara mendidik Anak menurut Islam*, (Cibinong: Syafira Pustaka, 2007), hal. 63-64

- 5) Penuhilah Undangannya.
- 6) Sampaikan kepadanya ucapan selamat aling memberi hadiah untuk memperkuat tali persahabatan.<sup>45</sup>

Untuk dapat bergaul secara efektif di kelas maupun di sekolah, setiap peserta didik harus belajar dan memahami serta menghargai kebiasaan-kebiasaan tingkah laku teman-temannya, sebaliknya peserta Didik harus belajar mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang negatif yang dibawa dari rumah.

### 5. Dasar Pembentukan Akhlak

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW.<sup>46</sup> Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak dan tidak diragukan lagi bahwa pendidikan akhlak dalam agama Islam. Al-Qur'an sendiri sebagai dasar utama dalam agama Islam yang telah memberikan petunjuk pada jalan kebenaran dan mengarahkan kepada pencapaian kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>47</sup>

Di antara ayat yang menyebutkan pentingnya akhlak adalah dalam Surat Ali-Imran ayat 104:

<sup>45</sup> Bukhori Abu A. Yusuf Amin, *Cara mendidik Anak menurut Islam*,... hal 104-105

<sup>46</sup> Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*, (Bandung: CV Diponegoro, 1993), Cet. 6, hal. 49.

<sup>47</sup> Oemar al-Taomy al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam* (terj) Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal.346.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:

dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (Q.S Ali-Imran: 104)

Dalam ayat tersebut Allah SWT menganjurkan hamba-Nya untuk dapat menasehati, mengajar, membimbing dan mendidik sesamanya dalam hal melakukan kebajikan dan meninggalkan keburukan. Dengan demikian Allah telah memberikan dasar yang jelas mengenai pendidikan akhlak yang mana merupakan suatu usaha untuk membimbing dan mengarahkan manusia agar berbudi pekerti luhur dan berakhlaqul karimah.

Selain menyebutkan pentingnya pendidikan akhlak, Al-Qur'an pun menunjukkan siapa figur yang harus dicontoh dan dijadikan sebagai uswatun hasanah. Sebagaimana firman-Nya dalam QS.Al-Ahzab: 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
 وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya:

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Rasulullah merupakan figur utama sebagai manusia dan utusan Allah yang patut dijadikan panutan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

## 6. Tujuan Pembentukan Akhlak

Pada dasarnya, tujuan pokok akhlak adalah agar setiap manusia berbudi pekerti, bertingkah laku, berperangai atau beradat-istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kalau di perhatikan, ibadah-ibadah inti dalam Islam memiliki tujuan pembinaan akhlak mulia. Shalat bertujuan mencegah seseorang untuk melakukan perbuatan-perbuatan tercela. Zakat di samping bertujuan menyucikan harta juga bertujuan menyucikan diri dengan memupuk kepribadian mulia dengan membantu sesama, puasa bertujuan mendidik umat untuk menahan diri dari berbagai syahwat, haji bertujuan di antaranya memunculkan tenggang rasa dan kebersamaan dengan sesama.

Islam adalah agama rahmat bagi umat manusia dengan membawa kebenaran dari Allah SWT dan dengan tujuan ingin menyelamatkan dan memberikan kebahagiaan hidup kepada manusia dimanapun mereka berada. Agama Islam mengajarkan kebaikan, kebaktian, mencegah manusia dari tindakan onar dan maksiat.<sup>48</sup>

## 7. Strategi Pendidikan Akhlak

Pengertian strategi menurut Mc Leod yang dikutip oleh Muhibbin Syah dalam bukunya *Psiklogi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, menjelaskan bahwa secara harfiah strategi dimaknai sebagai seni Melaksanakan *strategem* yakni siasat atau rencana.

---

<sup>48</sup> Imam Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*, Juz III, (Bairut Lebanon: Darul Fikr, t.th), hal. 323.

Dan menurut Muhibbin Syah, istilah strategi memiliki padanan dengan istilah *approach* (pendekatan) dan kata *procedure* (tahapan kegiatan) dalam bahasa Inggris.<sup>49</sup>

Sedangkan dalam kamus ilmiah populer dijelaskan tentang arti strategi yaitu sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>50</sup>

Adapun dalam istilah psikologi, kata strategi yang merupakan suatu istilah dari Yunani, bermakna rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan.

Seseorang pakar psikologi asal Australia, Michael J. Lowson dalam karya yang sama mengartikan strategi sebagai prosedur mental yang berbentuk tatanan langkah yang menggunakan upaya ranah cipta untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>51</sup>

Kemudian Syaiful Bari Djamarah dan A. Zain mengartikan strategi secara umum adalah garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>52</sup>

Dari beberapa rumusan tentang pengertian strategi di atas dapat dipahami bahwa, strategi adalah suatu rencana yang berisi tentang langkah-langkah untuk bertindak untuk mencapai sasaran dan usaha tertentu.

---

<sup>49</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 214

<sup>50</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka, 1994), hal. 859

<sup>51</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ... hal. 214

<sup>52</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 5

Secara rinci strategi- Strategi tersebut penjelasannya adalah sebagai berikut:

**a. Strategi Guru**

- 1) Guru adalah sebuah seseorang yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku dan sikapnya agar menjadi sikap yang dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang sukses tidak hanya mutu akademiknya sekaligus mutu non akademik.
- 2) Guru sebaiknya merumuskan visi, misi, yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur akhlak mulia di kalangan pelajar
- 3) Untuk mengembangkan akhlak mulia di sekolah cukup penting diperhatikan perlunya persepsi yang sama di antara civitas seorang guru bahkan juga persepsi orang tua siswa dan masyarakat dan didukung oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah) yang memiliki komitmen tinggi.
- 4) Nilai-nilai semisal humanisme, toleransi, sopan santun, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, sabar, empati, dan saling menghargai perlu dibangun tatkala siswa berada di sekolah dan di lingkungannya.
- 5) Agar pengembangan kultur akhlak mulia lebih efektif, maka diperlukan keteladanan dari para guru (termasuk kepala sekolah) dan para karyawan.

- 6) Diperlukan juga dukungan nyata dari komite sekolah baik secara moral maupun material demi kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah ini.
- 7) Orang tua siswa dan masyarakat juga berpengaruh besar dalam pengembangan kultur akhlak mulia di kalangan siswa, terutama di luar sekolah.
- 8) Membangun komunikasi yang harmonis antara guru, orang tua siswa, dan masyarakat dalam rangka mewujudkan kultur akhlak mulia di kalangan siswa di sekolah juga sangat penting diadakan.
- 9) *Punishment* and *reward* bisa juga bisa diterapkan untuk memotivasi siswa
- 10) Kerjasama antara guru juga sangat diperlukan untuk membangun kultur akhlak mulia melalui semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang ditempuh dengan cara terintegrasi.<sup>53</sup>

**b. Strategi Sekolah**

- 1) Untuk pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan rinci mendukung terwujudnya kultur akhlak mulia tersebut.
- 2) Pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah memerlukan peraturan atau tata tertib sekolah yang tegas dan rinci.

---

<sup>53</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, (Semarang : Gunungjati, 2002), Cet.1, hal .24

- 3) Untuk mendukung kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia, sekolah sebaiknya menyiapkan seluruh perangkat lunak pembelajaran di kelas, seperti kurikulum, silabus, RPP (terutama materi dan strategi pembelajaran), hingga sistem penilaiannya.
- 4) Membangun kultur akhlak mulia secara melalui kegiatan-kegiatan keagamaan dan melalui pembiasaan-pembiasaan nilai-nilai kebaikan yang bersifat universal.
- 5) Terwujudnya kultur akhlak mulia di sekolah membutuhkan dukungan sarana prasarana sekolah yang memadai.
- 6) Sekolah sebaiknya memiliki buku panduan pengembangan kultur akhlak mulia yang komprehensif.
- 7) Kelengkapan perangkat untuk kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia, perlu juga dilakukan monitoring dan evaluasi program.

Kesenirgisan antara guru dan sekolah yang bekerja sama untuk melaksanakan amanah UUD 1945 dalam melahirkan seorang anak bangsa yang cerdas dapat terwujud dan disamping itu pula hubungan sinergis antara keduanya dapat pula mengembangkan akhlak mulia yang sangat dibutuhkan guna untuk menggapai cita-cita bangsa, sehingga dari guru dan sekolah dapat menghasilkan seorang anak yang bukan hanya cerdas tapi juga mampu mengaplikasikan akhlak

mulianya dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara yang merupakan cita-cita dan idaman setiap bangsa.<sup>54</sup>

Secara garis besar, strategi di atas dapat difokuskan dengan cara-cara sebagai berikut:

- a) Menggunakan cara atau system yang integrated, yaitu system yang menggunakan berbagai sarana peribadatan dan lainnya secara simultan untuk diarahkan pada pembinaan akhlak
- b) Dengan cara pembiasaan yang dilakukan sejak kecil dan berlangsung secara terus menerus
- c) Dalam tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriah dapat pula dilakukan dengan cara paksaan yang lama-kelamaan tidak lagi terasa dipaksa
- d) Cara-cara lain yang tidak kalah ampuhnya dari cara pembinaan akhlak ini adalah melalui keteladanan
- e) Selain itu pembinaan akhlak dapat pula di tempuh dengan cara senantiasa menganggap diri ini sebagai yang banyak kekurangannya dari kelebihanannya
- f) Pembinaan akhlak secara efektif dapat pula dilakukan dengan memperhatikan faktor kejiwaan sasaran yang akan dibina.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif*,..... hal 25

<sup>55</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1962), hal. 85

Menerapkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, terutama bagi para pendidik amat penting, sebab penampilan, perkataan, akhlak, dan apa saja yang terdapat padanya, dilihat, didengar, dan diketahui oleh para anak didik, akan mereka serap dan mereka tiru, dan lebih jauh lagi hal tersebut akan mempunyai pembentukan dan pembinaan akhlak mereka.

#### 8. Metode Pendidikan akhlak

Setimologi, kata metode berasal dari dua perkataan, yaitu Meta dan Hodos. Meta berarti “melalui” dan Hodos berarti “jalan” atau “cara” Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Bila ditambah dengan “logi” sehingga menjadi “metodologi” berarti ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan, oleh karena kata “logi” yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) “logos” berarti “akal” atau “ilmu”<sup>56</sup>

Menurut Sholeh Abdul Azis sebagaimana dikutip Ramayulis, bahwa metode dalam bahas Arab dikenal dengan istilah *thuriquh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan.<sup>57</sup> Lebih lanjut, para ahli mendefinisikan sebagai berikut:

- a. Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.

<sup>56</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1993), hal 61

<sup>57</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, Cetakan ke Empat, 2005), hal 2

- b. Abd. Al-Rahman Ghunaiman mendefinisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan.<sup>58</sup>

Sedangkan pendidikan menurut Ahmad D. Marimba, sebagaimana dikutip oleh Suwarno, adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>59</sup>

Jadi dapat dipahami, bahwa metode pendidikan adalah jalan atau cara atau strategi yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Agar kemudian tujuan pendidikan tercapai, seperti apa yang sudah direncanakan Secara rinci metode-metode tersebut penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 1) Metode kisah Qurani dan Nabawi

Metode mendidik akhlak melalui kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk.<sup>60</sup>

Cerita mengusung dua unsur negatif dan unsur positif, adanya dua unsur tersebut akan memberi warna dalam diri anak jika tidak ada filter dari

<sup>58</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*,..... hal 3

<sup>59</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat*,...hal 2

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah dan Penjelasan Ayat Ahkam*,(Jakarta: Pena Pundi Aksara,2006.), hal. 272

para orang tua dan pendidik. Metode mendidik akhlak melalui cerita/ kisah berperan dalam pembentukan akhlak, moral dan akal anak.<sup>61</sup>

Dari kutipan tersebut dapat diambil pemahaman bahwa cerita/kisah dapat menjadi metode yang baik dalam rangka membentuk akhlak dan kepribadian anak.

Cerita mempunyai kekuatan dan daya tarik tersendiri dalam menarik simpati anak, perasaannya aktif, hal ini memberi gambaran bahwa cerita disenangi orang, cerita dalam al-Quran bukan hanya sekedar memberi hiburan, tetapi untuk direnungi, karena cerita dalam al-Quran memberi pengajaran kepada manusia.

## 2) Metode Keteladanan

Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.<sup>62</sup>

Dengan memperhatikan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keteladanan mempunyai arti penting dalam mendidik akhlak anak, keteladanan menjadi titik sentral dalam mendidik dan membina akhlak anak didik, kalau pendidik berakhlak baik ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak baik, karena murid meniru gurunya, sebaliknya kalau guru berakhlak buruk ada kemungkinan anak didiknya juga berakhlak buruk.

<sup>61</sup> Abdurrahman An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Penerjemah. Shihabuddin, (Jakart: Gema Insani Press:1996), hal 239-250

<sup>62</sup> Muhammad bin Ibrahim al- Hamd, *Maal Muallimin*, Penerjemah, Ahmad Syaikhu, ( Jakarta: Darul Haq,2002)., hal.140, bandingkan dengan Fuad bin Abdul Azizi al-Syalhub,*Al-Muallim alAwwal shalallaahu alaihi Wa Sallam Qudwah Likulli Muallim wa Muallimah*, penerjemah. Abu Haekal,(Jakarta: Zikrul Hakim,2005), hal 27

Dengan demikian keteladanan menjadi penting dalam pendidikan akhlak, keteladanan akan menjadi metode ampuh dalam membina akhlak anak. Mengenai hebatnya keteladanan Allah mengutus Rasul untuk menjadi teladan yang paling baik, Muhammad adalah teladan tertinggi sebagai panutan dalam rangka pembinaan akhlak mulai,” Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.<sup>63</sup>

Keteladanan sempurna, adalah keteladanan Muhammad Saw menjadi acuan bagi pendidik sebagai teladan utama, dilain pihak pendidik hendaknya berusaha meneladani Muhammad Saw sebagai teladannya, sehingga diharapkan anak didik mempunyai figure yang dapat dijadikan panutan.

### 3) Metode Pembiasaan dengan Akhlak Terpuji

metode pembiasaan dalam membentuk akhlak sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini /sejak kecil akan memebawa kegemaran dan kebiasaan tersebut menjadi semacam adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Al-Ghazali mengatakan:

” Anak adalah amanah orang tuanya . hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagianlah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama”.<sup>64</sup>

<sup>63</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemah*, ...hal 421

<sup>64</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhaquna*, terjemahan. Dadang Sobar Ali, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 88

Kutipan di atas makin memperjelas kedudukan metode pembiasaan bagi perbaikan dan pembentukan akhlak melalui pembiasaan, dengan demikian pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan berdampak besar terhadap kepribadian/akhlak anak ketika mereka telah dewasa. Sebab pembiasaan yang telah dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan dan menjadi kebiasaan yang tidak dapat dirubah dengan mudah. Dengan demikian metode pembiasaan sangat baik dalam rangka mendidik akhlak anak.

#### 4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru atau siswa memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana tata cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>65</sup>

Metode demonstrasi suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperlihatkan pada seluruh anggota kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Misalnya proses cara melakukan wudhu, proses cara melakukan shalat jenazah dan sebagainya. Dalam Pendidikan Agama Islam tidak semua masalah dapat didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah,

---

<sup>65</sup> Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers. 2002). hal 56

malaikat, surga, neraka, adanya siksa kubur dan sebagainya. Metode demonstrasi banyak digunakan dalam bidang ibadah dan akhlak.<sup>66</sup> Di dalam metode demonstrasi cukup baik apabila digunakan di dalam penyampaian bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana cara berwudhu, shalat, memandikan orang mati, thawaf pada waktu haji, dan yang lainnya.

##### 5) Metode *Tarhib* dan *tarhib*

*Tarhib* ialah janji terhadap kesenangan, kenikmatan akhirat yang disertai dengan bujukan. *Tarhib* ialah ancaman karena dosa yang dilakukan. *Tarhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. Akan tetapi keduanya mempunyai titik tekan yang berbeda. *Tarhib* agar melakukan kebaikan yang di perintahkan Allah, sedang *tarhib* agar menjauhi perbuatan jelek yang di larang oleh Allah.

Metode ini di dasarkan atas fitrah manusia, yaitu sifat keinginan kepada kesenangan, keselamatan, dan tidak menginginkan kesedihan dan kesengsaraan. *Tarhib* dan *tarhib* dalam pendidikan islam memiliki perbedaan dengan metode hukuman dalam pendidikan barat. Perbedaan mendasar menurut Ahmat tafsir adalah *tarhib* dan *tarhib* bersandar kepada ajaran Allah, sedangkan ganjaran dan hukuman bersandarkan ganjaran dan hukuman duniawi. Sehingga perbedaan tersebut memiliki implikasi yang cukup penting:

---

<sup>66</sup> Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta 1985). hal 233

- a) *Tarhib* dan *tarhib* lebih teguh karena mempunyai dasar yang *transenden*. Sedangkan ganjaran dan hukuman hanya bersandarkan sesuatu yang bersifat duniawi. *Tarhib* dan *tarhib* mengandung aspek iman, sedangkan metode hukuman dan ganjaran tidak mengandung aspek hukuman. Oleh karena itu *tarhib* dan *tarhib* lebih besar pengaruhnya.
- b) Secara operasional *tarhib* dan *tarhib* sangat mudah dilaksanakan dari pada metode hukuman dan ganjaran, karena materi *tarhib* dan *tarhib* sudah ada dalam al-Qur'an dan hadis nabi, sedangkan metode hukuman dan ganjaran dalam metode barat harus di temukan oleh guru.
- c) *Tarhib* dan *tarhib* lebih universal, dapat digunakan kepada siapa saja, dan dimana saja. Sedangkan metode hukuman dan ganjaran harus disesuaikan dengan orang tertentu dan tempat tertentu.
- d) Di pihak lain, *tarhib* dan *tarhib* lebih lemah dari pada hukuman dan ganjaran. Karena hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga, sedangkan pembuktian *tarhib* dan *tarhib* kebanyakan gaib dan diterima nanti di akhirat.<sup>67</sup>

Dari beberapa metodologi pendidikan Akhlak tersebut menjadi catatan penting bagi semua pihak, khususnya guru sebagai pendidik yang berinteraksi langsung kepada anak didik. Meskipun Metode yang

---

<sup>67</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). hal 147

ditawarkan oleh beberapa tokoh diatas bukan lah satu-satunya metode yang dapat digunakan, sehingga masing-masing tertantang untuk menyuguhkan alternative pemikiran dan gagasan baru untuk memperkaya metodologi pendidikan karakter yang sangat dibutuhkan bangsa ini dimasa yang akan datang.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang akhlak peserta didik terhadap guru. Sebagai upaya pembinaan untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Karena penelitian ini menggunakan studi lapangan dengan memperoleh data dari berbagai instrumen yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi. Menurut Bodgan dan Taylor dalam Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>68</sup>

Penelitian kualitatif ini mengkaji prespektif partisipan dengan menggunakan bentuk strategi yang bersifat interaktif, yaitu dengan observasi langsung, observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, foto-foto maupun rekaman suara dan data lain yang dapat menunjang keberlangsungan dalam penelitian ini supaya mendapatkan data yang valid.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan, karena dengan jenis pendekatan deskriptif kualitatif menghasilkan data-data yang berupa kata-kata, sebagaimana ciri-ciri yang ada dalam penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif

---

<sup>68</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012) hal. 4.

kualitatif ini merupakan penelitian untuk mengumpulkan mengenai status gejala yang ada.

### **B. Kehadiran Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen pertama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat dan sekaligus pengumpul data. Sebagai pelaksana peneliti bertindak untuk mengetahui tentang peran guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik. Peneliti juga berperan sebagai pengamat dalam mengamati proses peranan guru membentuk akhlakul karimah peserta didik di MTs Negeri Bangil, Pasuruan.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil yang terletak di jalan Bader No.1, Desa Kalirejo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan.

### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah catatan atas kumpulan fakta.<sup>69</sup> Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh. Adapun sebagai sumber data dalam penelitian meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data langsung dari sumber utama dalam penelitian ini. Adapun yang dimaksud dengan sumber data utama (*primer*), yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi, sumber data tersebut meliputi:

---

<sup>69</sup> Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Jakarta, 2008) hal. 3.

- a. Kepala sekolah MTs Negeri Bangil
- b. Guru Agama Islam MTs Negeri Bangil
- c. Guru Bk MTs Negeri Bangil.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa: kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video atau tape recorder, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data utama wawancara atau pengamatan berperan serta, sehingga merupakan hasil utama gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.<sup>70</sup>

## **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini. Adapun sebagai data penunjang peneliti adalah dokumen atau catatan dan foto dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data adalah langkah yang amat penting dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan digunakan untuk menguji hipotesa yang sudah dirumuskan.<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ....hal. 112.

<sup>71</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Cet. IV (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1999), hal. 211.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah teknik interview (wawancara), teknik observasi dan teknik dokumentasi.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>72</sup> Observasi yang digunakan peneliti ini adalah observasi terstruktur, yaitu observasi yang dirancang secara sistematis tentang yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi, observasi dapat dilakukan dengan tes, kuesioner, rekaman gambar dan rekam suara. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan yang ada di lembaga dan semua yang terkait dengan penelitian ini.<sup>73</sup>

Penulis terjun kelapangan dengan mendatangi lokasi tempat penelitian di Mdrсах Tsanawiyah Negeri Bangil untuk mengumpulkan dan memperoleh data dan informasi tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil.

### **2. Wawancara**

---

<sup>72</sup> Nazir, *Metode Penelitian* ,.....hal. 3.

<sup>73</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 145.

Metode wawancara adalah metode yang dilakukan melalui dialog secara langsung antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan.<sup>74</sup>

Selain dengan melakukan observasi di lingkungan MTs Negeri Bangil, peneliti juga melakukan metode wawancara kepada kepala sekolah, guru dan peserta didik yang berkaitan dengan akhlak peserta didik terhadap guru.

Pedoman untuk melakukan wawancara digunakan untuk mengingatkan mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, juga untuk menjadi daftar checklist apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau belum. Dengan pedoman ini maka peneliti dapat menanyai aspek-aspek dan menjabarkannya secara konkrit dan detail.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, notulen, agenda dan lain sebagainya.<sup>75</sup>

Pemeriksaan Dokumentasi (*Studi dokumen*) dilakukan dengan penelitian bahan dokumentasi yang ada dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.<sup>76</sup> Jadi metode dokumentasi adalah mencari data mengenai

---

<sup>74</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 231.

<sup>75</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 231.

<sup>76</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 30.

hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda dan sebagainya. Yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.

Penggunaan dokumen ini adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber lain.

*Pertama*, dokumen membantu menverikasikan ejaan dan judul yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara.

*Kedua*, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Jika bukti dokumenter bertentangan dan bukannya mendukung peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih jauh topik yang bersangkutan.

*Ketiga*, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen, sebagai contoh, seseorang peneliti dapat mulai mengajukan pertanyaan baru tentang komunikasi dan jaringan kerja suatu organisasi. Namun, inferensi-inferensi ini harus diberlakukan hanya sebagai rambu-rambu bagi penelitian selanjutnya dan bukan sebagai temuan definitif, sebab inferensi ini pada suatu saat bisa menghasilkan arah yang keliru.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.<sup>77</sup>

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisa deskripsi. Setelah data terkumpul baik dari data primer maupun data sekunder, dalam hal ini peneliti menganalisis dalam bentuk deskripsi. Analisis deskripsi merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan gambaran (deskripsi) dari data yang diperoleh di lapangan. Dari data yang diperoleh dilapangan langkah selanjutnya data dianalisis dari berbagai teori yang sudah ditentukan. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### **1. Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan oleh peneliti berupa data dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi yang dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti.<sup>78</sup> Pengamatan juga mencakup data-data lainnya baik itu data verbal maupun nonverbal dari penelitian ini.

Catatan refleksi merupakan catatan yang membuat kesan, komentar, dan tafsiran dari peneliti tentang berbagai temuan yang dijumpai pada saat melakukan penelitian dan merupakan bahan rencana pengumpulan data

---

<sup>77</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. IV, hal. 244.

<sup>78</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 15.

untuk tahap selanjutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti harus melakukan wawancara dengan berbagai informan.<sup>79</sup>

## 2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan/penyederhanaan data-data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, maupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus permasalahan. Setelah melalui proses pemilihan data, maka data yang penting dan data yang tidak digunakan. Maka, kemudian data diolah dan disajikan dengan bahasa maupun tulisan yang lebih ilmiah dan lebih bermakna.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Penyajian data adalah proses penampilan data dari semua hasil penelitian dalam bentuk teks yang bersifat naratif, tabel, grafik dan sejenisnya.<sup>80</sup> Data-data yang diperoleh perlu disajikan dalam format yang lebih sederhana sehingga peneliti mudah dalam menganalisisnya dan membuat tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data-data tersebut.

---

<sup>79</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,..... hal. 16.

<sup>80</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, .....hal. 249.

#### 4. Penyimpulan Data

Kesimpulan merupakan langkah akhir dalam pembuatan laporan penelitian. Penarikan kesimpulan adalah usaha guna mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat.

Kesimpulan yang telah ditarik maka kemudian diverifikasi dengan melihat dan mempertanyakan kembali dan melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang tepat. Selain itu, juga dapat dengan mendiskusikannya.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa pengambilan kesimpulan harus dilakukan secara teliti dan hati-hati agar kesimpulan yang diperoleh berkualitas dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hal tersebut dilakukan agar data tersebut mempunyai validitas sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kuat.<sup>81</sup>

#### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.<sup>82</sup>

---

<sup>81</sup>Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*,..... hal. 20.

<sup>82</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ,.....hal. 268.

Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas, kredibilitas data bertujuan untuk membuktikan bahwa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya di lapangan. Teknik yang digunakan diantaranya yakni:

### 1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>83</sup>

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data digunakan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh, apabila kita mendapatkan data dari tiga sumber, kemudian data tersebut tentu tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi di deskripsikan, di kategorisasikan, mana pandangan yang sesuai dan berbeda, dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan tiga sumber data tersebut.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan

---

<sup>83</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, .....hal. 273.

observasi, dokumentasi atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya yang berbeda-beda.

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari. Narasumber memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

## **2. Menggunakan Bahan Referensi**

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran tentang suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat perekam data dalam penelitian kualitatif seperti kamera, handycam, alat perekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-

data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.<sup>84</sup>

### 3. Mengadakan Membercheck

Membercheck adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan membercheck adalah agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan yang dimaksud sumber data atau informan.<sup>85</sup>

## H. Prosedur Penelitian

Dalam buku metodologi penelitian kualitatif karangan Lexy J. Moleong dijelaskan bahwa prosedur penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data<sup>86</sup>.

### 1. Tahap pra-lapangan

---

<sup>84</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, .....hal. 275.

<sup>85</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, .....hal. 276.

<sup>86</sup> Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, ..... hal.127.

- a. Memilih lapangan, dengan memperoleh gambaran umum tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil.
- b. Mengurus surat perizinan penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk diberikan secara formal kepada pihak lembaga.
- c. Membuat pertanyaan dan menyiapkan alat sebagai penunjang pelaksanaan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan, sehingga data dapat diperoleh lebih mendalam.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi langsung pada sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Pasuruan guna memahami fenomena yang ada. Peneliti melakukan proses wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru BK. Dalam tahap pelaksanaan, peneliti juga melakukan dokumentasi.

## **3. Tahap Analisis Data**

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang ada, dan dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data. Setelah data terkumpul dilakukan analisa untuk mengungkap hal-hal yang perlu diungkap dan perlu digali lebih dalam lagi. Serta digunakan untuk menentukan hasil

penelitian, agar diketahui hasil yang diteliti dapat dipercaya dan benar-benar valid.

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian

###### a. Profil Madrasah

Nama Madrasah	: MTs Negeri Bangil
Status	: Negeri
N S M	: 121.1.35.14.0001
NPSN	: 20548767
Status Akreditasi	: A (Tahun 2015 tanggal 21 Oktober 2015)
Tahun berdiri	: 17 Desember 1968
Alamat Lengkap	: Jalan Bader Nomor 1
Desa	: Kalirejo
Kecamatan	: Bangil
Kabupaten	: Pasuruan
No. Telp / Fax	: 0343 – 741737
Kode Pos	: 67153

## 2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Negeri Bangil

Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil merupakan suatu lembaga pendidikan yang dikelola oleh pemerintah dalam hal ini Departemen Agama dalam perwujudannya diatur sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 369 Tahun 1993 tentang Madrasah Tsanawiyah.

Madrasah Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan dasar yang bercirikan khas agama islam dan Madrasah merupakan bagian dari system pendidikan nasional, dituntut untuk selalu berupaya meningkatkan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan, hingga dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu bersaing serta mampu menghadapi tantangan zaman. Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil berdiri sejak tahun 1968 lahir dari cikal bakal Madrasah Tsanawiyah swasta dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kidul dalem Bangil. Atas dasar surat permohonan dari pimpinan Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Kidul dalem Bangil tanggal 12 Juli 1968 Nomor: 03 / PP / RU / VII / 1968. tentang permohonan penergian Madrasah tersebut, maka Menteri Agama Republik Indonesia dengan Surat Keputusan Nomor: 266 Tahun 1968 tanggal 17 Desember 1968 menegerikan Madrasah Tsanawiyah

Riyadlul Ulum Kiduldalem Bangil menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri ( MTsAIN ) yang sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri ( MTsN ) Bangil.

### 3. Visi dan Misi

#### a. Visi Sekolah

Terwujudnya peserta didik yang unggul, kreatif, mandiri, berjiwa islami, dan berwawasan lingkungan.

#### b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif dan menyenangkan dengan pendekatan saintifik, untuk mencapai KI spiritual, KI sikap social, KI pengetahuan dan KI keterampilan menuju keunggulan dan kemandirian.
- 2) Mewujudkan penghayatan, keterampilan dan pengalaman terhadap agama ajaran Islam menuju terbentuknya insan yang beriman dan bertaqwa.
- 3) Mewujudkan pendidikan yang demokratis, berakhlakul karimah, cerdas, sehat, disiplin dan bertanggungjawab.
- 4) Mewujudkan pendidikan yang berkepribadian dinamis, menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan berkarakter Islami.
- 5) Membimbing peserta didik untuk mencintai dan peduli lingkungan.

### 4. Struktur Madrasah

Dalam menjalankan proses pembelajaran yang efektif dan efisien serta meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan segala harapan, maka

dipandang perlu lembaga pendidikan memiliki struktur kelembagaan dan tupoksi kerja yang jelas. Untuk itu dibentuk dan disusun struktur organisasi lembaga sebagai berikut.

## 5. Kondisi Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar perlu adanya sarana dan prasarana sebagai faktor penunjang terhadap jalannya kegiatan yang ada di sekolah. MTs Negeri Bangil ini berdiri diatas tanah seluas 8.780 m<sup>2</sup>. Diatasnya berdiri beberapa bagian ruang, diantaranya; 1 ruang kepala sekolah, 2 ruang tata usaha, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang lab. IPA , 1 ruang lab. Bahasa, 1 ruang lab. Computer, 1 ruang lab. Internet, 1 ruang BP/BK, 1 ruang OSIS, 1 ruang UKS, 1 ruang kesenian, 28 ruang kelas, 1 ruang musholla, 14 kamar mandi/WC. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1 Keadaan Ruang**

NO	NAMA RUANG	JUMLAH		
		BAIK	RR	RB
1	RuangKepala Madrasah	1	-	-
2	Ruang Tata Usaha	2	-	-
3	Ruang Guru	1	-	-
4	RuangPerpustakaan	1	-	-

5	Ruang Lab. IPA	1	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	1	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	1	-	-
8	Ruang Lab. Internet	1	-	-
9	Ruang BP / BK	1	-	-
10	Ruang OSIS	1	-	-
11	Ruang UKS	1	-	-
12	Ruang Kesenian	1	-	-
13	Ruang Kelas	28	-	-
14	Musholla	1	-	-
15	Kamar Mandi / WC	14	3	-
<b>J U M L A H</b>		<b>56</b>	<b>3</b>	<b>-</b>

## 6. Kondisi Guru Dan Karyawan

Guru sebagai salah satu faktor dalam proses kegiatan belajar mengajar yaitu ikut berperan dalam upaya membentuk sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah

satu faktor yang harus ada dalam bidang pendidikan. Di samping itu, guru juga harus bisa berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai guru yang professional sesuai tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Selain guru yang merupakan tenaga kependidikan, faktor lain dan salah satu unsur penting dalam kelancaran jalannya pengembangan dan pengelolaan lembaga sekolah adalah pegawai kependidikan termasuk didalamnya pegawai TU dan karyawan lainnya. Di MTs Negeri Bangil, memiliki 1 orang Kepala Sekolah divinitif dan 47 orang Guru tetap, 17 orang Guru tidak tetap dan 4 orang pegawai karyawan sekolah, 2 satpam dan 3 tukang kebun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Kependidikan**

NO	PANGKAT / GOL. RUANG	L	P	JUMLAH
1	<b><u>PNS ( KEMENAG )</u></b>			
	- Pembina ( IV / a )	5	7	12
	- Penata Tk.I ( III / d )	-	1	1
	- Penata ( III / c )	5	2	7
	- PenataMudaTk.I ( III / b )	10	13	23
	- PenataMuda ( III / a )	-	3	3

	- PengaturMuda ( II / a )	1	-	1
	<b><u>PNS ( DPK )</u></b>			
2	- Penata Muda ( III / a	-	1	1
	<b><i>Sub Jumlah 1</i></b>	<b>21</b>	<b>26</b>	<b>47</b>
3	<b><u>GTT dan PTT</u></b>			
	1. Guru Tidak Tetap( GTT )	11	6	17
	2. Pegawai Tidak Tetap( PTT)			
	- Staf TU	4	-	4
	- SATPAM	2	-	2
	- Tukang Kebun	3	-	3
	<b><i>Sub Jumlah 2</i></b>	<b>20</b>	<b>6</b>	<b>26</b>
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>41</b>	<b>32</b>	<b>73</b>

Tabel: 4.3 Pendidikan Guru dan Pegawai

NO	JURUSAN	PENDIDIKAN					JUMLAH
		S2	S1	D3	SMA	SMP	
1	Magester Manajemen	1	-	-	-	-	1
2	Magester Studi Islam	1	-	-	-	-	1
3	P A I	-	13	-	-	-	13
4	Syariah	-	1	-	-	-	1
5	Usuluhudin	-	1	-	-	-	1
6	Bhs. Arab	-	2	-	-	-	2
7	Bhs. Inggris	-	5	-	-	-	5
8	Bhs. Indonesia	-	6	-	-	-	6
9	Matematika	-	6	-	-	-	6
10	I P A	-	7	-	-	-	7
11	Ekonomi	-	5	-	-	-	5
12	Sejarah	-	4	-	-	-	4

13	PPKn	-	1	-	-	-	1
14	Kesenian	-	1	-	-	-	1
15	Psikologi	-	2	-	-	-	2
16	Komputer	-	1	1	-	-	2
17	Tek. Pendidikan	-	1	-	-	-	1
18	Adm. Pendidikan	-	1	-	-	-	1
19	Pend. Olahraga	-	1	-	-	-	1
21	SMA / Sederajat	-	-	-	11	3	14
<b>JUMLAH TOTAL</b>		<b>2</b>	<b>57</b>	<b>1</b>	<b>11</b>	<b>3</b>	<b>75</b>

### 7. Kondisi Peserta Didik

Peserta didik adalah faktor terpenting dalam pendidikan, karena tanpa adanya faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung. Sekolah mengalami gulung tikar apabila tidak ada peserta didiknya, sehingga tidak salah kalau sebagai penentu dalam bidang pendidikan. Keadaan peserta didik di MTs Negeri Bangil, untuk tahun 2017/2018 lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel: 4.4 Jumlah Peserta didik**

NO	KELAS	JML ROMBEL	L	P	JUMLAH
1	VII	10	169	190	359
2	VIII	9	161	161	322
3	IX	10	151	205	356
<b>JUMLAH</b>		<b>29</b>	<b>481</b>	<b>556</b>	<b>1037</b>

### 8. Tata Tertib

Tata tertib peserta didik adalah semua peraturan yang diberlakukan di Madrasah, dari Madrasah untuk peserta didik.

Kewajiban Peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil

1. Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sesuai dengan ketetapan dalam Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang diaktualisasikan dalam kegiatan-kegiatan.
  - a. Membaca Al-Qur'an dan berdo'a sebelum pelajaran pertama dimulai dan sebelum pelajaran dimulai dan sebelum pelajaran ditutup.

- b. Sholat dhuhah sesuai jadwal.
  - c. Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Madrasah.
  - d. Mengamalkan pelajaran agama dalam kegiatan sehari-hari.
  - e. Mendukung program-program Madrasah antara lain: PHBN, PHBI, HUT Madrasah dan sebagainya.
2. Taat kepada orang tua, Kepala Madrasah, Guru dan karyawan lainnya.
  3. Menjaga, memelihara, dan menciptakan lingkungan yang kondusif dengan ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan keberhasilan lingkungan, gedung, halaman, Madrasah, Laboratorium, TV, VCD, kelas, Perpustakaan, Alat-alat olahraga dan semua prasarana yang ada.
  4. Ikut menjaga dan mengamankan lingkungan Madrasah.
  5. Ikut menjaga nama baik Madrasah, Kepala Madrasah, Guru, karyawan dan peserta didik pada umumnya baik dalam maupun diluar Madrasah.
  6. Wajib memakai seragam Madrasah lengkap dengan atributnya setiap hari sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain:
    - a. Senin & selasa : Putih- Putih
    - b. Rabu & kamis : Busana Muslim (Almamater)
    - c. Jum'at & sabtu : Pramuka

Memakai sepatu warna hitam polos dan kaos kaki hitam/putih polos sesuai dengan ketentuan mengikuti pelajaran dengan tertib, baik intrakurikuler maupun ekstrakurikuler sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, jika ada rencana akan meninggalkan pelajaran sebelum

waktu berakhir, harus ada surat pengantar/ keterangan dari orang tua/wali.

7. Menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran dan Pembina ekstrakurikuler dengan sebaik-baiknya.
8. Membawa tas, buku-buku, alat tulis dan alat yang di perlukan
9. Menjadi anggota OSIS yang merupakan satu-satunya organisasi kepeserta didikan yang berada di MTs Negeri Bangil, mematuhi AD/ART yang ada, serta bersedia menyumbangkan tenaga dan pikiran untuk kemajuan OSIS dan mengikuti segala kegiatan yang diselenggarakan oleh OSIS.
10. Menjadi Anggota Koperasi Peserta didik (KOPSIS)
11. Bagi peserta didik yang membawa sepeda :
  - a. Tidak diperkenankan membawah sepeda motor
  - b. Tidak diperkenankan mengendarai sepeda di halaman dalam Madrasah.
  - c. Menempatkan sepeda di tempat parkir yang telah disediakan.
  - d. Meninggalkan sepeda dalam keadaan terkunci
  - e. Jika meminjamkan sepeda harus sepengetahuan pemilik, guru piket dan satpam
12. Mematuhi tata tertib yang telah diberlakukan khusus di laboratorium, perpustakaan, UKS, Musholla, dan ruang atau tempat penunjang pendidikan lainnya.
13. Ikut membantu agar tata tertib sekolah berjalan dengan baik.

14. Bagi peserta didik laki – laki berpotongan rapi (model 2 – 1).
15. Peserta didik hadir di Madrasah tepat pukul 06.30 WIB.
16. Keluar kelas pada saat KBM harus menggunakan kartu ijin keluar.

## **B. Hasil Penelitian.**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.**

Dalam membentuk akhlak peserta didik di sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam MTs Negeri Bangil memegang tugas dan tanggung jawab terhadap akhlak peserta didik. Walaupun dalam pelaksanaannya guru PAI melibatkan seluruh komponen sekolah baik kepala sekolah, guru-guru yang lain serta aparat sekolah untuk saling bekerja sama demi mewujudkan terciptanya akhlak mulia bagi peserta didik. Semua itu terlihat, seluruh warga sekolah ikut aktif dalam kegiatan yang ada di sekolah.

Selain kerjasama yang harmonis antara guru PAI dan kepala sekolah, dengan guru-guru yang lain serta dengan seluruh aparat sekolah tempat ia mengajar. Guru PAI juga bekerja sama dengan orang tua peserta didik, untuk sama-sama membimbing, mengawasi, mengarahkan anaknya saat di rumah. Peranan Guru PAI dalam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah MTs Negeri Bangil, terfokus pada tiga peran, yaitu:

#### **a. Guru sebagai Motivator**

Guru sebagai motivator dan pemberi nasihat merupakan cara yang efektif dalam menanamkan keagamaan, nasehat juga sangat berperan di

dalam upaya membentuk keimanan dan ketakwaan peserta didiknya, dengan mempersiapkan secara mental dan moral dalam bersosial. Nilai-nilai agama dan mengajarkannya prinsip-prinsip Islam. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Farkhan S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bangil:

“Untuk mengajar PAI pihak sekolah berusaha cara memberikan nasehat-nasehat kepada siswa sebelum proses belajar mengajar sekitar 10-15 menit, nasehat-nasehat itu berisi tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak, tetapi membiasakan kepada peserta didik dengan melakukan kegiatan-kegiatan menunjang akhlak peserta didik agar memiliki akidah dan keimanan yang kuat serta akhlakul karimah, seperti berjabat tangan, mengucapkan salam, Sholat berjamaah dan juga melatih peserta didik untuk disiplin atau menghormati waktu dengan kata lain tidak ada kata telat terlambat untuk masuk sekolah atau kelas.”<sup>87</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa guru Pendidikan Agama Islam sebelum pembelajaran di mulai selalu memberikan nasehat-nasehat untuk peserta didiknya terbukti ketika saya melakukan pengamatan di dalam kelas saya melihat guru memberikan nasehat tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didiknya sekitar 10-15 menit.

**b. Guru sebagai Uswatun Khasanah**

Semua guru sebagai uswatun Khasanah, yang merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling efektif dalam membentuk peserta didiknya secara moral, spiritual dan sosial. Sebab seorang pendidik merupakan contoh dalam pandangan peserta didik, yang tingkah lakunya dan sopan

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Farkhan S.Pd.I, M.Pd.I (tanggal 1 April, 2017)

santunnya akan ditiru oleh peserta didiknya, karena itu keteladanan merupakan faktor penentu baik buruk akhlakunya.

Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Kasriatin, S.Ag. selaku guru

Bahasa Arab:

“Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil sendiri sudah ada konsep dalam membentuk Akhlakul karimah peserta didik, diantaranya: *Pertama*, keteladanan, dalam keteladanan ini kepala sekolah beserta para akademika sekolah memberikan contoh secara langsung terkait dengan perilaku yang baik. *Kedua*, dihimbau kepada semua guru untuk memasukkan nilai-nilai Akhlak dan Moral dalam mengajar”.<sup>88</sup>

Sama halnya seperti yang diungkapkan Bapak Drs. Khusnul khotib,

M. Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadits,:

“Sejak dulu MTs Negeri Bangil, lebih terfokus pada pembentukan akhlak peserta didik, bagi guru mata pelajaran apapun selalu ditekankan pada saat proses belajar mengajar harus memasukan nilai-nilai agama dalam penyampaian materi pelajarannya”.<sup>89</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: guru sebagai uswatun khasanah yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru oleh peserta didik. dan ditekankan pada saat proses belajar mengajar harus memasukan nilai-nilai agama dalam penyampaian materi pelajarannya.

### c. Guru sebagai Pembimbing

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hariyono, S.Ag, selaku guru

Fiqih:

“Pada hakekatnya tujuan Pendidikan agama Islam itu adalah membentuk Basyar kamil, berhasil atau tidaknya itu terlihat dari tingkahlaku peserta didik. Bagaimana cara dia bersikap, baik dengan guru, maupun dengan teman-temannya. Dari situlah guru PAI khususnya, harus selalu mengawasi dan mengontrol peserta didik dalam

<sup>88</sup> Wawancara dengan bapak Kasriatin , S.Ag. (tanggal 1 April, 2017)

<sup>89</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Khusnul khotib, M. Pd.I (tanggal 1 April, 2017)

setiap tingkah laku dalam kehidupannya sehari – hari. Dari situ, kami bisa mengetahui seberapa berhasilkah materi pendidikan agama Islam dalam membentuk kereligiusannya”<sup>90</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: Setiap guru sebagai pembimbing untuk mendampingi dalam upaya membentuk aqidah keimanan dan Akhlak. Hal ini merupakan pondasi dalam mewujudkan manusia yang Wasathon (seimbang), yang dapat menjalankan kewajiban- kewajiban dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang beriman dan berakhlakul karimah.

## **2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan**

Seperti yang diungkapkan oleh bapak Najib Kusnanto, S.Ag, M.Si selaku kepala Madrasah di MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan:

“Tujuan utama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil ini bukan hanya membentuk Intelektual, kita tahu diri dengan melihat kondisi dari lingkungan sekolah sendiri kami lebih terfokus dalam membentuk akhlakul Karimah.”<sup>91</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami, guru PAI membuat program kerja yang berupa kegiatan-kegiatan yang wajib atau harus dilaksanakan oleh para peserta didik. Adapun Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik berupa kegiatan antara lain:

<sup>90</sup> Wawancara dengan bapak Hariyono, S.Ag (tanggal 1 April, 2017)

<sup>91</sup> Wawancara dengan bapak Najib Kusnanto, S.Ag, M.Si (tanggal 5 April, 2017)

**a. Membudayakan perilaku disiplin**

Seperti yang diungkapkan bapak kepala Madrasah Najib Kusnanto,

S.Ag, M.Si :

“Prilaku peserta didik kepada guru ini bermacam-macam bentuknya seperti yang di lakukan di Madrasah ini yaitu memperketat tata tertib disekolah ini yang setiap hari di depan pintu gerbang Madrasah dengan jadwal yang telah di tentukan oleh Madrasah, karena menurut penjelasan dari para guru dan murid yang datang tepat waktu jika ada teman mereka yang terlambat maka itu sangat berpengaruh bahkan mengganggu dalam Proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.<sup>92</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: motivasi awal bagi guru di MTs Negeri Bangil untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan membudayakan perilaku disiplin dan datang tepat waktu maka proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

**b. Pemeriksaan tentang Tata Tertib**

Seperti yang diungkapkan Bapak Agung Laksono Widiadi, S.Psi selaku guru BK:

” Kegiatan pemeriksaan tata tertib ini ialah kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari karena madrasah ini menggunakan sistem Poin, 1 sampai 100, dengan diingatkan langsung kepada peserta didik, dan memanggil orang tua kalau masih melanggar, dan bahkan sampai dikeluarkan dari sekolahan kalau masih tetap melanggar, hal ini juga melihat terhadap latar belakang permasalahannya.<sup>93</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: Dalam menyelesaikan permasalahan harus mengetahui sebab dan latar belakang permasalahan itu

<sup>92</sup> Wawancara dengan bapak Najib Kusnanto, S.Ag, M.Si. (tanggal 10 April, 2017)

<sup>93</sup> Wawancara dengan bapak Agung Laksono Widiadi, S.Psi. (tanggal 10 April, 2017)

dengan jelas supaya dapat memutuskan dengan adil dan bijaksana, Memberi “point” terhadap peserta didik yang bermasalah (melanggar tata tertib), Mengadakan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.

**c. Membudayakan perilaku Sopan Santun**

Mengucapkan salam dan mencium tangan bila bertemu dengan para guru, Budaya bersalaman guru dengan peserta didik merupakan wujud kepedulian atau perhatian guru dengan peserta didik dan merupakan bentuk sikap saling menghargai antara guru dan peserta didik sehingga timbul nuansa keakraban serta akhlakul karimah antara guru dengan murid.

Seperti yang diungkapkan Ibu Kasriatin, S.Ag. selaku guru Bahasa Arab, beliau mengemukakan:

“Kapanpun dan dimanapun jika peserta didik bertemu dengan guru-guru atau sebaliknya, biasanya menyapa dengan salam dan bersalaman. Hal ini kami lakukan untuk mengajarkan sikap saling menghormati dan menghargai, juga sikap kesantunan kepada mereka. Dan ternyata, pada akhirnya mereka terbiasa dengan hal itu”.<sup>94</sup>

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh bapak Drs. Khusnul khotib, M. Pd.I selaku guru al-Qur’an Hadits, beliau mengemukakan:

“Budaya mengucapkan salam, serta cium tangan terhadap orang yang lebih tua di lingkungan Madrasah menambah kedekatan antar peserta didik dan guru.”<sup>95</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: Dengan adanya Membudayakan perilaku sopan santun yang diberikan oleh pihak madrasah terhadap peserta didik, pihak madrasah mengharapkan peserta didik terbiasanya menumbuhkan akhlak menghargai serta menghormati kepada

<sup>94</sup> Wawancara dengan bapak Kasriatin, S.Ag. (tanggal 10 April, 2017)

<sup>95</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Khusnul khotib, M. Pd.I (tanggal 10 April, 2017)

orang lain yang lebih tua darinya terutama menghargai dan menghormati seorang guru. Sehingga benih ahklak menghargai dan menghormati orang lain secara tidak sadar telah tercipta, tumbuh, dan berkembang di karakter peserta didik.

**d. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan membaca Al-Qur'an**

Seperti yang diungkapkan bapak Hariyono, S.Ag, selaku guru Fiqih, beliau mengemukakan:

“Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, kira-kira 5-10 menit dan teknik membacanya adalah bersama-sama didalam kelas, Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu membaca ayat Al-Qur'an mendalami al-Qur'an serta menghafalkan surat-surat tertentu misalnya menghafal surat Yasin atau surat ar Rahman dll. Kegiatan menghafal ini dilaksanakan pada hari selasa-sabtu pukul 06.30-07.20 Wib disesuaikan dengan kelas masing-masing (kemampuan peserta didik).<sup>96</sup>

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh bapak Najib Kusnanto, S.Ag, M.Si selaku kepala Madrasah di MTs Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan, beliau mengemukakan:

“Peserta didik diwajibkan menghafal surat-surat pendek yang sesuai dengan kelas masing-masing (kemampuan peserta didik), seminggu satu kali peserta didik wajib menyetorkan kepada Guru BTQ yang sudah tertera dijadwal, yang nantinya setelah keluar dari madrasah ini sudah banyak menghafal surat-surat pendek”<sup>97</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: *pertama*: Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, *kedua*: membaca ayat Al-Qur'an mendalami Al-Qur'an serta menghafalkan

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak Hariyono, S.Ag (tanggal 16 April, 2017)

<sup>97</sup> Wawancara dengan bapak Najib Kusnanto, S.Ag, M.Si (tanggal 16 April, 2017)

surat-surat tertentu misalnya menghafal surat Yasin atau surat ar Rahman dengan waktu yang sudah ditentukan.

**e. Shalat dhuhur berjama'ah**

Semua civitas akademika diwajibkan Shalat dhuhur jama'ah yang dilaksanakan pada jam Istirahat. yang ada di MTs Negeri Bangil mulai dari guru, karyawan sampai peserta didik wajib mengikuti sholat jama'ah dhuhur kecuali bagi siswi yang berhalangan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Kasriatin S.Ag. selaku guru Bahasa Arab, beliau mengemukakan:

“Dengan sholat dhuhur berjama'ah peserta didik dapat saling mengenal satu dengan yang lain. Sehingga menumbuhkan atau mempererat tali silaturahmi baik bagi murid dengan guru, dengan karyawan maupun antar peserta didik. Yang intinya sholat dhuhur berjama'ah ini menjadi pembiasaan bagi semua civitas akademika sekolah dalam usaha pembentukan Akhlakul karimah peserta didik dan dari kegiatan ini dapat menumbuhkan sikap disiplin dalam sholat dan juga sopan santun terhadap orang lain”<sup>98</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa Sholat dhuhur berjamaah merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik di MTs Negeri bangil. Bel istirahat kedua merupakan tanda waktunya untuk menunaikan sholat berjamaah, semuanya segera berbondong-bondong ke masjid untuk menunaikann kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat dhuhur secara berjamaah, peserta didik begitu antusias melaksanakannya. ketika bel berbunyi, ada yang berlari menuju ke masjid, ada juga yang berjalan sambil mengobrol dengan temannya. Kegiatan sholat dhuhur berjamaah

<sup>98</sup> Wawancara dengan bapak kasriatin S.Ag (tanggal 16 April, 2017)

dilaksanakan pada hari senin-kamis pada pukul 12.00-12.30wib sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan pada pukul 12.30-13.00 wib

### **3. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.**

Dalam Penanaman akhlakul karimah peserta didik membutuhkan metode yang sesuai dengan kegiatan yang akan dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam, hal ini dilakukan untuk mempermudah dan memaksimalkan kegiatan tersebut.

Adapun metode-metode yang digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil antara lain sebagai berikut:

#### **a. Metode cerita**

Mengisahkan peristiwa-peristiwa sejarah hidup masa lampau baik menyangkut keta'atannya maupun kemungkarannya terhadap Allah SWT dan Akhlak terhadap sesama manusia. Disini guru sejarah khususnya menceritakan materi pelajaran yang berkaitan dengan akhlak Nabi Muhammad, para sahabat tabi'in tabi'in sampai kepada Ulama' terhadap peserta didik, yang disertai dengan media pembelajaran yang berupa gambar-gambar, diharapkan dengan mendengarkan cerita, peserta didik akan tertarik mendengarkan memahami isi cerita dan dapat mengambil pelajaran atau nilai-nilai akhlak yang ada dalam kisah-kisah tersebut.

Seperti yang diungkapkan Ibu Khusnul Khoiriyah, S.Pd, selaku guru SKI, beliau mengemukakan:

“Cerita dari intonasi suara, gaya bahasa akan menambah daya tarik yang besar bagi peserta didik meskipun cerita merupakan metode belajar yang klasik. Oleh karena itu di akhir cerita memberikan nasehat-nasehat terutama yang berkaitan dengan akhlak etika dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat”.<sup>99</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: Metode cerita yang di akhir cerita memberikan nasehat-nasehat terutama yang berkaitan dengan akhlak etika dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

#### **b. Metode Keteladanan**

Metode keteladanan dengan memberikan contoh keteladanan yang positif kepada peserta didik, agar mereka dapat berkembang baik dari segi keintelektualitasnya maupun mentalnya dan memiliki akhlakul karimah.

Seperti yang diungkapkan Ibu Khusnul Khoiriyah, S.Pd, selaku guru SKI, beliau mengemukakan:

“Madrasah sebagai tempat untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, peserta didik yang membutuhkan suritauladan akan meniru/mencontohkan dari apa yang diamatinya terutama dari guru. Karena guru adalah orang yang dipercaya lebih pandai, pengalaman dan mengerti agama”.<sup>100</sup>

Oleh karena itu, guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil dituntut keprofesionalannya baik dari segi penampilan, sikap, pergaulan dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak pantas.

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan bapak Khusnul Khoiriyah, S.Pd (tanggal 21 April, 2017)

<sup>100</sup> Wawancara dengan bapak Khusnul Khoiriyah, S.Pd (tanggal 21 April, 2017)

Karena dikhawatirkan peserta didik belum bisa memilah-milah mana yang pantas ditiru dan mana yang tidak.

Seperti yang diungkapkan Ibu Khusnul Khoiriyah, S.Pd, selaku guru SKI, beliau mengemukakan:

“Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan, guru tidak hanya menyuruh, megawasi kegiatan tetapi guru ikut serta dari awal sampai akhir pada pelaksanaannya, seperti pada shalat jama’ah Dzuhur, guru langsung bergegas mengambil air wudhu, setelah itu guru baru menyuruh peserta didik melaksanakannya”.<sup>101</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: Guru adalah figur yang baik sebagai suri tauladan bagi peserta didik dan diawasi untuk berbuat baik, diharapkan akhlak peserta didik yang terbentuk akan menjadi lebih baik.

#### c. Metode latihan dan pembiasaan

Metode latihan dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan kepada peserta didik yang akan berdampak untuk terbentuknya akhlakul karimah terhadap suatu kegiatan kemudian membiasakannya.

Seperti yang diungkapkan bapak Hariyono, S.Ag, selaku guru Fiqih, beliau mengemukakan:

“Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo’a ketika mulai dan selesai belajar, membaca *Asmaul Husna khusus pada hari jum’at, juz amma sebelum dimulai jam pelajaran pertama, sholat dhuha berjama’ah* dalam kegiatan keagamaan”.<sup>102</sup>

<sup>101</sup> Wawancara dengan bapak Khusnul Khoiriyah, S.Pd (tanggal 21 April, 2017)

<sup>102</sup> Wawancara dengan bapak Hariyono, S.Ag (tanggal 21 April, 2017)

#### d. Metode Demonstrasi

Memberi gambaran suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian perasaan.

Seperti yang diungkapkan Bapak Hariyono, S.Ag, selaku guru Fiqih, beliau mengemukakan:

“Dalam pembelajaran agama, guru PAI Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil menggunakan metode ini dalam praktik ibadah, seperti tata cara wudhu, shalat yang benar”.<sup>103</sup>

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh bapak Drs. Khusnul khotib, M. Pd.I selaku guru Al-Qur’an Hadits, beliau mengemukakan:

“Metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah, guru megajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan dan lain-lain, dengan melihat tata cara yang dipraktikkan gurunya, peserta didik akan meniru setidaknya di lingkungan sekolah”.<sup>104</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: Memberi gambaran suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian perasaan. Metode ini dalam praktik ibadah dan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah, guru megajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan.

#### e. Metode Ganjaran dan Hukuman

dalam upaya menangani kenakalan peserta didik telah di bentuk tim khusus yang terdiri dari wali kelas, kesiswaan, guru, BP dan bekerja sama dengan tokoh agama, tokoh masyarakat serta melibatkan orang tua.

<sup>103</sup> Wawancara dengan bapak Hariyono, S.Ag (tanggal 21 April, 2017)

<sup>104</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Khusnul khotib, M. Pd.I (tanggal 21 April, 2017)

Seperti yang diungkapkan bapak Hariyono, S.Ag, selaku guru Fiqih, beliau mengemukakan:

“Kenakalan atau pelanggaran yang dilakukan siswanya tidak begitu berat seperti baju tidak dimasukkan, tidak mengikuti upacara, membolos sekolah yang diberi hukuman dengan menasehati, bahkan diberi peringatan salah satunya dengan memanggil orangtuanya. Namun ada juga yang melakukan kenakalan atau pelanggaran berat yang memerlukan penanganan dan serius, seperti: membawa minuman keras kedalam sekolah dan obatan-obatan terlarang yang diberi hukuman mengeluarkan peserta didik dari sekolah, adanya ganjaran dan hukuman tersebut untuk membuat jera dan pada akhirnya mereka akan menjadi peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah”.<sup>105</sup>

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa: Metode ganjaran dan hukuman ada dua (2): *pertama Ringan*: baju tidak dimasukkan, tidak mengikuti upacara, membolos sekolah. *kedua Berat*: membawa minuman keras kedalam sekolah dan obatan-obatan terlarang. adanya ganjaran dan hukuman tersebut untuk membuat jera dan pada akhirnya mereka akan menjadi peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah.

### Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan, terfokus pada tiga peran, yaitu :
  - a. Guru sebagai Motivator
  - b. guru sebagai uswatun Khasanah
  - c. guru sebagai pembimbing
2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil

<sup>105</sup> Wawancara dengan bapak Hariyono, S.Ag (tanggal 21 April, 2017)

Kabupaten Pasuruan, guru PAI membuat program kerja yang berupa kegiatan yang wajib dilaksanakan seluruh siswa, yakni:

- a. Membudayakan perilaku disiplin
  - b. Pemeriksaan tentang tata tertib
  - c. Membudayakan perilaku sopan santun
  - d. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan membaca Al-Qur'an
  - e. Shalat dhuhur berjama'ah
3. Metode Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan. Adapun metode-metode yang digunakan guru PAI dalam pembentukan akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil antara lain sebagai berikut:
- a. Metode cerita
  - b. Metode keteladanan
  - c. Metode latihan dan pembiasaan
  - d. Metode demonstrasi
  - e. Metode ganjaran dan hukuman



## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini peneliti akan menyajikan uraian bahasan sesuai dengan temuan penelitian, sehingga dalam pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus akan memodifikasinya dengan teori yang ada. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang telah diperoleh baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan dari hasil tersebut akan dikaitkan dengan teori yang ada diantaranya sebagaimana berikut:

#### **A. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.**

Setiap guru utamanya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya menyadari bahwa pendidikan agama bukanlah sekedar mentransfer pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak-anak terlebih dalam melaksanakan ibadah atau hanya membangun intelektual dan menyuburkan perasaan keagamaan saja, akan tetapi pendidikan agama lebih luas dari pada itu. Pendidikan agama Islam berusaha melahirkan peserta didik yang beriman, berilmu, dan beramal shaleh. Sehingga dalam suatu pendidikan Akhlak, Pendidikan Agama Islam tidak hanya menghendaki pencapaian

ilmu itu semata tetapi harus didasari oleh adanya semangat Akhlak yang tinggi dan akhlak yang baik.<sup>106</sup>

Untuk itu seorang guru sebagai pengemban amanah pembelajaran Pendidikan Agama Islam haruslah memiliki pribadi yang shaleh. Dengan menyadari peranannya sebagai pendidik maka seorang guru Pendidikan Agama Islam dapat bertindak sebagai pendidik yang sebenarnya, baik dari segi perilaku (kepribadian ) maupun dari segi keilmuan yang dimilikinya hal ini akan dengan mudah diterima, dicontoh dan diteladani oleh peserta didik, atau dengan kata lain pendidikan akan sukses apabila ajaran agama itu hidup dan tercermin dalam pribadi guru Pendidikan Agama Islam. Sehingga tujuan untuk membentuk pribadi anak shaleh dapat terwujud. Dalam hal ini maka guru mempunyai peran untuk membentuk akhlakul karimah terhadap peserta didik diantaranya:

#### **1. Guru sebagai Motivator**

Menurut bapak Farkhan S.Pd.I, M.Pd.I selaku guru Aqidah Akhlak Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan. guru PAI sebelum pembelajaran di mulai selalu memberikan nasehat-nasehat untuk peserta didiknya terbukti ketika saya melakukan pengamatan di dalam kelas saya melihat guru memberikan nasehat tentang motivasi dan nilai-nilai akhlak terhadap peserta didik sekitar 10-15 menit.

---

<sup>106</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran* ,....hal.92.

Peran pendidik sebagai penasehat Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikanya tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya baik diminta ataupun tidak.<sup>107</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya: Guru sebagai Motivator: Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para murid-muridnya yang diajarnya dan memberikan nasehat-nasehat bagi peserta didiknya agar peserta didik selalu termotivasi oleh gurunya baik.

## 2. Guru sebagai Uswatun Khasanah

Menurut Ibu Kasriatin , S.Ag. selaku guru Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan. guru sebagai Uswatun Khasanah yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru oleh peserta didik. dan ditekankan pada saat proses belajar mengajar harus memasukan nilai-nilai agama dalam penyampaian materi pelajaranya.

Peran pendidik sebagai model (contoh) Peranan pendidik sebagai model pembelajaran sangat penting dalam rangka membentuk akhlak

<sup>107</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran* ,....hal. 95-96

mulia bagi peserta didiknya yang diajar. Karena gerak gerik guru sebenarnya selalu diperhatikan oleh setiap murid.

Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah yang baik atau yang buruk.

Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan, kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya. Demikain pula sebaliknya, kejelekan-kejelekan gurunya akan pula direkam oleh muridnya dan biasanya akan lebih mudah dan cepat diikuti oleh murid-muridnya.<sup>108</sup>

Semuanya akan menjadi contoh bagi murid, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya. Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak peserta didik dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan dan berperilaku yang sopan. Peran pendidik sebagai penasehat Seorang pendidik memiliki jalinan ikatan batin atau emosional dengan para siswa yang diajarnya. Dalam hubungan ini pendidik berperan aktif sebagai penasehat. Peran pendidik bukan hanya sekedar menyampaikan pelajaran di kelas lalu menyerahkan sepenuhnya kepada peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikannya tersebut. Namun, lebih dari itu, guru juga harus

---

<sup>108</sup> Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun*,....Cet.2, hal. 164-165.

mampu memberi nasehat bagi peserta didik yang membutuhkannya, baik diminta ataupun tidak.<sup>109</sup>

Oleh karena itu hubungan batin dan emosional antara peserta didik dan pendidik dapat terjalin efektif, bila sasaran utamanya adalah menyampaikan nilai-nilai moral, maka peranan pendidik dalam menyampaikan nasehat menjadi sesuatu yang pokok, sehingga peserta didik akan merasa diayomi, dilindungi, dibina, dibimbing, didampingi penasehat dan diemong oleh gurunya.<sup>110</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya: guru sebagai uswatun Khasanah yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru oleh peserta didik. dan ditekankan pada saat proses belajar mengajar harus memasukan nilai-nilai agama dalam penyampaian materi pelajarannya, semuanya akan menjadi contoh bagi murid, karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.

Guru juga menjadi figur secara tidak langsung dalam pembentukan akhlak siswa dengan memberikan bimbingan tentang cara berpenampilan, bergaul dan berperilaku yang sopan.

Tindak tanduk, perilaku, dan bahkan gaya guru selalu diteropong dan sekaligus dijadikan cermin (contoh) oleh murid-muridnya. Apakah yang baik atau yang buruk. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, kesopanan, ketulusan, ketekunan,

---

<sup>109</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran* ,....hal. 95-96

<sup>110</sup> Qodri Azizy, *Pendidikan untuk Membangun*,....Cet.2, hal 167.

kehati-hatian akan selalu direkam oleh murid-muridnya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh murid-muridnya.

### **3. Guru sebagai Pembimbing**

Menurut bapak Hariyono, S.Ag, selaku guru Fiqih Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan. Setiap guru sebagai pembimbing untuk mendampingi dalam upaya membentuk aqidah keimanan dan Akhlak. Hal ini merupakan pondasi dalam mewujudkan manusia yang Wasathon (seimbang), yang dapat menjalankan kewajiban- kewajiban dalam kehidupannya serta menciptakan seorang muslim yang beriman dan berakhlakul karimah.

Hal ini, sesuai dengan pendapatnya Mukhtar bahwa Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

Perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. Sehingga dengan demikian, semua peserta didik merasa senang dan familiar untuk sama-sama menerima pelajaran dari pendidiknya tanpa ada paksaan, tekanan dan sejenisnya.

Pada intinya, setiap peserta didik dapat merasa percaya diri bahwa di sekolah/madrasah ini, ia akan sukses belajar lantaran ia merasa dibimbing, didorong, dan diarahkan oleh pendidiknya dan tidak dibiarkan tersesat.

Bahkan, dalam hal-hal tertentu pendidik harus bersedia membimbing dan mengarahkan satu persatu dari seluruh siswa yang ada.<sup>111</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya: Guru sebagai pembimbing perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. untuk mendampingi peserta didik dalam upaya membentuk aqidah keimanan dan Akhlak yang berkaitan erat dengan praktik keseharian.

## **B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.**

Strategi adalah suatu rencana yang berisi tentang langkah-langkah untuk bertindak untuk mencapai sasaran dan usaha tertentu. Secara rinci strategi-strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan. adalah sebagai berikut:

### **1. Membudayakan Perilaku Disiplin**

Seperti yang diungkapkan bapak kepala Madrasah Najib Kusnanto, S.Ag, M.Si: Motivasi awal bagi guru di MTs Negeri Bangil untuk mencerdaskan peserta didiknya. Dengan membudayakan perilaku disiplin dan datang tepat waktu maka proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

---

<sup>111</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran* ,....Cet. 3. hal. 93-94.

Untuk pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah diperlukan program-program sekolah yang secara tegas dan rinci mendukung terwujudnya kultur akhlak mulia tersebut.

Pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah memerlukan peraturan atau tata tertib sekolah yang tegas dan rinci.<sup>112</sup>

Dalam Membudayakan perilaku disiplin di sekolah memerlukan peraturan atau tata tertib sekolah yang tegas dan rinci agar perilaku disiplin dapat dijuvantahkan disekolahan tersebut.

## 2. Pemeriksaan tentang Tata Tertib

Seperti yang diungkapkan Bapak Agung Laksono Widiadi, S.Psi selaku guru BK: Dalam menyelesaikan permasalahan harus mengetahui sebab dan latar belakang permasalahan itu dengan jelas supaya dapat memutuskan dengan adil dan bijaksana, Memberi “point” terhadap siswa yang bermasalah (melanggar tata tertib), Mengadakan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.

Hal ini berkaitan dengan *Punishment* and *reward* bisa juga bisa diterapkan untuk memotivasi siswa.<sup>113</sup> Dalam pelaksanaan Pemeriksaan tentang tata tertib *diberlakukannya Punishment* and *reward* : *Punishment* Mengadakan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik *reward*: Memberi “point”

<sup>112</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif*,.....Cet.1, hal 25

<sup>113</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif*,.....Cet.1, hal 26

### 3. Membudayakan Perilaku Sopan Santun

Seperti yang diungkapkan Kasriatin, S.Ag. selaku guru Bahasa Arab, beliau mengemukakan: Mengucapkan salam dan mencium tangan bila bertemu dengan para guru, Budaya bersalaman guru dengan peserta didik merupakan wujud kepedulian atau perhatian guru dengan peserta didik dan merupakan bentuk sikap saling menghargai antara guru dan peserta didik sehingga timbul nuansa keakraban serta akhlakul karimah antara guru dengan peserta didik. Di dalam Pendidikan Akhlak Strategi Guru adalah:

*Pertama:* Guru adalah sebuah seseorang yang seharusnya selalu mengusahakan dan mengembangkan perilaku dan sikapnya agar menjadi sikap yang dapat membentuk perilaku para siswa agar menjadi orang-orang yang sukses tidak hanya mutu akademiknya tetapi sekaligus mutu nonakademiknya.

*Kedua:* Guru sebaiknya merumuskan visi, misi, yang secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur akhlak mulia di kalangan pelajar

*Ketiga:* Nilai-nilai semisal humanisme, toleransi, sopan santun, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, sabar, empati, dan saling menghargai perlu dibangun tatkala siswa berada di sekolah dan di lingkungannya.<sup>114</sup>

Dalam hal ini sebaiknya guru secara tegas menyebutkan keinginan terwujudnya kultur akhlak mulia di kalangan pelajar Nilai-nilai semisal

---

<sup>114</sup> Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif*, .....Cet.1, hal 24

humanisme, toleransi, sopan santun, disiplin, jujur, mandiri, bertanggung jawab, sabar, empati, dan saling menghargai perlu dibangun tatkala siswa berada di sekolah dan di lingkungannya.

#### **4. Membaca Do'a (Do'a bersama) dan membaca Al-Qur'an dan Shalat dhuhur berjama'ah**

Seperti yang diungkapkan bapak Hariyono, S.Ag, selaku guru Fiqih, beliau mengemukakan: *pertama*: Membaca do'a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, *kedua*: membaca ayat Al-Qur'an mendalami al-Qur'an serta menghafalkan surat-surat tertentu misalnya menghafal surat Yasin atau surat ar Rahman dengan waktu yang sudah ditentukan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kasriatin S.Ag. selaku guru Bahasa Arab, beliau mengemukakan: Sholat dzuhur berjamaah merupakan kegiatan wajib bagi peserta didik di MTs Negeri bangil. Bel istirahat kedua merupakan tanda waktunya untuk menunaikan sholat berjamaah, semuanya segera berbondong-bondong ke masjid untuk menunaikann kewajiban sebagai seorang muslim yaitu sholat dzuhur secara berjamaah, peserta didik begitu antusias melaksanakannya. ketika bel berbunyi, ada yang berlari menuju ke masjid, ada juga yang berjalan sambil mengobrol dengan temannya. Kegiatan sholat zuhur berjamaah dilaksanakan pada hari senin-kamis pada pukul 12.00-12.30 wib sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan pada pukul 12.30-13.00 wib

Untuk mengembangkan akhlak mulia di sekolah cukup penting diperhatikan perlunya persepsi yang sama di antara civitas seorang guru bahkan juga persepsi orang tua siswa dan masyarakat dan didukung oleh pimpinan sekolah (kepala sekolah) yang memiliki komitmen tinggi.

Diperlukan juga dukungan nyata dari komite sekolah baik secara moral maupun material demi kelancaran pengembangan kultur akhlak mulia di sekolah ini.

Kesenirgisan antara guru dan sekolah yang bekerja sama untuk melaksanakan amanah UUD 1945 dalam melahirkan seorang anak bangsa yang cerdas dapat terwujud dan disamping itu pula hubungan sinergis antara keduanya dapat pula mengembangkan akhlak mulia yang sangat dibutuhkan guna untuk menggapai cita-cita bangsa, sehingga dari guru dan sekolah dapat menghasilkan seorang anak yang bukan hanya cerdas tapi juga mampu mengaplikasikan akhlak mulianya dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara yang merupakan cita-cita dan idaman setiap bangsa.<sup>115</sup>

dalam menjalankan strategi Membaca Do'a (Do'a bersama) dan membaca Al-Qur'an dan Shalat dhuhur berjama'ah harus ada Kesenirgisan antara guru dan sekolah yang bekerja sama untuk melaksanakannya, maka dalam hal ini akan membersihkannya dari jiwa-jiwa yang kotor, menjadi bersih yang akan berdampak terhadap prilakunya baik disekolah maupun diluar sekolah yang disebut dengan Akhlakul Karimah

---

<sup>115</sup> Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*,..... hal 24

### **C. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.**

Metode pendidikan adalah jalan atau cara atau strategi yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Agar kemudian tujuan pendidikan tercapai, seperti apa yang sudah direncanakan. Secara rinci metode-metode yang dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan, sebagai berikut:

#### **1. Metode cerita**

Seperti yang diungkapkan Ibu Khusnul Khoiriyah, S.Pd, selaku guru SKI, beliau mengemukakan: metode cerita yang di akhir cerita memberikan nasehat-nasehat terutama yang berkaitan dengan akhlak etika dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Hal ini selaras dengan teori pendidikan yaitu: Metode mendidik akhlak melalui kisah akan memberi kesempatan bagi anak untuk berfikir, merasakan, merenungi kisah tersebut, sehingga seolah ia ikut berperan dalam kisah tersebut. Adanya keterkaitan emosi anak terhadap kisah akan memberi peluang bagi anak untuk meniru tokoh-tokoh berakhlak baik, dan berusaha meninggalkan perilaku tokoh-tokoh berakhlak buruk.<sup>116</sup>

Cerita mengusung dua unsur negatif dan unsur positif, adanya dua unsur tersebut akan memberi warna dalam diri anak jika tidak ada filter dari

---

<sup>116</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran*,...hal. 272

para orang tua dan pendidik. Metode mendidik akhlak melalui cerita/ kisah berperan dalam pembentukan akhlak, moral dan akal anak.<sup>117</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya: Metode cerita dapat melunakkan hati dan jiwa anak didik, cerita tidak hanya sekedar menghibur tetapi dapat juga menjadi nasehat, memberi pengaruh terhadap akhlak dan perilaku anak, dan terakhir kisah/ cerita merupakan sarana ampuh dalam pendidikan, terutama dalam pembentukan akhlak anak. metode cerita yang di akhir cerita memberikan nasehat-nasehat terutama yang berkaitan dengan akhlak etika dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

## 2. Metode keteladanan

Seperti yang diungkapkan Ibu Khusnul Khoiriyah, S.Pd, selaku guru SKI , beliau mengemukakan: guru yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil dituntut keprofesionalannya baik dari segi penampilan, sikap, pergaulan dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak pantas. Karena dikhawatirkan peserta didik belum bisa memilah-milah mana yang pantas ditiru dan mana yang tidak.

Hal ini selaras dengan pendapatnya Muhammad bin Muhammad al-Hamd mengatakan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya.<sup>118</sup>

<sup>117</sup> An-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah*,.... hal 239-250

<sup>118</sup> Muhammad bin Ibrahim al- Hamd,..... *Maal Muallimin*, hal 27

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya: Metode keteladanan pendidik itu besar dimata anak didiknya, apa yang dilihat dari gurunya akan ditirunya, karena murid akan meniru dan meneladani apa yang dilihat dari gurunya, baik dari segi penampilan, sikap, pergaulan dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak pantas

### 3. Metode latihan dan pembiasaan

Seperti yang diungkapkan bapak Hariyono, S.Ag, selaku guru Fiqih, beliau mengemukakan: Di sekolah ini pelaksanaan metode tersebut dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca *Asmaul Husna khusus pada hari jum'at, juz amma sebelum dimulai jam pelajaran pertama, sholat duha berjama'ah* dalam kegiatan keagamaan. Hal ini selaras dengan pendapatnya Al-Ghazali mengatakan:

” Anak adalah amanah orang tuanya. hatinya yang bersih adalah permata berharga nan murni, yang kosong dari setiap tulisan dan gambar. Hati itu siap menerima setiap tulisan dan cenderung pada setiap yang ia inginkan. Oleh karena itu, jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, orang tuanya pun mendapat pahala bersama.<sup>119</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya: Metode latihan dan pembiasaan: jika dibiasakan mengerjakan yang baik, lalu tumbuh di atas kebaikan itu maka bahagialah ia didunia dan akhirat, metode latihan dan pembiasaan yang dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan

<sup>119</sup> Muhammad Rabbi Muhammad Jauhari, *Akhaquna*, terjemahan, ..... hal. 88

salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca *asmaul husna khusus pada hari jum'at, juz amma sebelum dimulai jam pelajaran pertama, sholat duha berjama'ah* dalam kegiatan keagamaan.

#### 4. Metode Demonstrasi

Seperti yang diungkapkan bapak Drs. Khusnul khotib, M. Pd.I selaku guru al-Qur'an Hadits, beliau mengemukakan: Memberi gambaran suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian perasaan. metode ini dalam praktik ibadah dan metode demonstrasi yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah, guru megajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan.

Hal ini sesuai dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.

Dengan metode demonstrasi guru atau peserta didik memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana tata cara shalat yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.<sup>120</sup>

Metode demonstrasi suatu metode mengajar di mana seorang guru atau orang lain yang sengaja diminta atau siswa sendiri memperlihatkan pada seluruh anggota kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah melakukan sesuatu. Misalnya proses cara melakukan wudhu, proses cara

---

<sup>120</sup> Arief, Armai, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi*,...Hal 56

melakukan shalat jenazah dan sebagainya. Dalam Pendidikan Agama Islam tidak semua masalah dapat didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah, malaikat, surga, neraka, adanya siksa kubur dan sebagainya. Metode demonstrasi banyak digunakan dalam bidang ibadah dan akhlak.<sup>121</sup> Tetapi metode demonstrasi yang dilakukan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan adalah lebih membentuk Akhlakul karimah peserta didik guru megajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan.

##### 5. Metode Ganjaran dan Hukuman

Seperti yang diungkapkan bapak Hariyono, S.Ag, selaku guru Fiqih, beliau mengemukakan: Metode ganjaran dan hukuman ada dua (2): *pertama Ringan*: baju tidak dimasukkan, tidak mengikuti upacara, membolos sekolah. *kedua Berat*: membawa minuman keras kedalam sekolah dan obatan-obatan terlarang. adanya ganjaran dan hukuman tersebut untuk membuat jera dan pada akhirnya mereka akan menjadi peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah.

Hal ini sesuai dengan *metode Targhib* dan *tarhib* bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah. ganjaran dan hukuman berdasarkan ganjaran dan hukuman duniawi. Karena hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga.<sup>122</sup>

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwasannya: Metode ganjaran dan hukuman bertujuan agar orang mematuhi aturan Allah yang disebut

<sup>121</sup> Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama,.... hal 233

<sup>122</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*,.....hal 147

dengan hukuman *Berat*: membawa minuman keras ke dalam sekolah dan obatan-obatan dan terlarang hukuman dan ganjaran lebih nyata dan langsung waktu itu juga, yang terkait dengan hukuman yang *Ringan*: baju tidak dimasukkan, tidak mengikuti upacara, membolos sekolah. Metode ganjaran dan hukuman itu bertujuan menjadikan peserta didik yang mempunyai akhlakul karimah





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan, terfokus pada tiga peran, yaitu :
  - a. Guru sebagai Motivator: Guru Pendidikan Agama Islam sebelum pembelajaran di mulai selalu memberikan nasehat-nasehat untuk peserta didiknya
  - b. Guru sebagai Uswatun Khasanah: Guru sebagai uswatun khasanah yang tingkah lakunya dan sopan santunnya akan ditiru oleh peserta didik karenanya guru harus bisa menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya.
  - c. Guru sebagai pembimbing: Guru sebagai Pembimbing perlakuan pendidik sebenarnya sama dengan perlakuan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu penuh respek dan kasih sayang serta memberikan perlindungan. untuk mendampingi peserta didik dalam upaya membentuk aqidah keimanan dan akhlak yang berkaitan erat dengan praktik keseharian.

## 2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul

karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan dengan cara guru Pendidikan Agama Islam membuat program kerja yang berupa kegiatan yang wajib dilaksanakan seluruh peserta didik, yakni:

- a. Membudayakan perilaku disiplin: datang tepat waktu maka Proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.
- b. Pemeriksaan tentang tata tertib: Memberi “point” terhadap siswa yang bermasalah (melanggar tata tertib), Mengadakan pembinaan dan bimbingan terhadap peserta didik.
- c. Membudayakan perilaku sopan santun: Mengucapkan salam dan mencium tangan bila bertemu dengan para guru.
- d. Membaca Do’a (Do’a bersama) dan membaca Al-Qur’an : *pertama*: Membaca do’a bersama dilaksanakan sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, *kedua*: membaca ayat Al-Qur’an mendalami al-Qur’an serta menghafalkan surat-surat tertentu
- e. Shalat dhuhur berjama’ah.

## 3. Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul

karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil antara lain sebagai berikut:

- a. Metode cerita: cerita memberikan nasehat-nasehat terutama yang berkaitan dengan akhlak etika dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

- b. Metode keteladanan: guru dituntut keprofesionalannya baik dari segi penampilan, sikap, pergaulan dan menjaga diri dari hal-hal yang tidak pantas.
- c. Metode latihan dan pembiasaan: dimulai dari hal-hal yang ringan seperti mengucapkan salam dan bersalaman ketika bertemu dengan guru maupun teman, berdo'a ketika mulai dan selesai belajar, membaca *asmaul husna khusus pada hari jum'at, juz amma sebelum dimulai jam pelajaran pertama, sholat duha berjama'ah* dalam kegiatan keagamaan.
- d. Metode demonstrasi: guru megajarkan dan mempraktekkan bagaimana cara bergaul, bertemu dan bertutur kata yang sopan, berjalan.
- e. Metode ganjaran dan hukuman: *pertama Ringan: baju tidak dimasukkan, tidak mengikuti upacara, membolos sekolah. kedua Berat: membawa minuman keras kedalam sekolah dan obatan-obatan terlarang.*

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu mengenai “ *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan*”. maka ingin dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Guru PAI**

Guru harus lebih profesional dalam membentuk akhlak siswa baik melalui pengajaran di dalam kelas maupun di luar kelas dan kegiatan keagamaan yang ada. Hal ini akan menunjang upaya sekolah dalam mewujudkan visi dan misi yang diemban dan menjadikan peserta didik sebagai pribadi yang mempunyai kesadaran untuk mentaati dan mematuhi peraturan sekolah.

## 2. Bagi lembaga Pendidikan

Memperketat pelaksanaan tata tertib yang ada, agar dapat dijalankan secara maksimal, sehingga mampu meminimalisir kenakalan atau pelanggaran yang sering dilakukan peserta didik.

Sekolah harus terus menindaklanjuti kerjasama dengan orang tua (wali murid), tokoh agama dan masyarakat serta pemerintah. Dukungan dari pihak eksternal sangat berpengaruh untuk memajukan mutu pendidikan yang ada.

Karena tanpa dukungan dan kerjasama dengan stake holder yang ada, sekolah akan kesulitan menghadapi tantangan yang datang dari luar sekolah.

## 3. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Dianjurkan untuk meneliti *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah* menurut Imam Al-Ghazali, Sa'id Hawwa dan Azzarnuji Dianjurkan untuk meneliti signifikansi *Pemikirannya* terhadap Pendidikan akhlak di indonesia secara mendalam, sehingga peniliti selanjutnya dapat memperoleh buah dari pemikrannya yang memiliki signifiaksi terhadap Pendidikan akhlak di indonesia tersebut lebih dalam

sampai kepada tataran teknis Penenanamanya dan metode tersebut di implementasi

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. 2007. *studi Akhlak dalam Prespektif Al-Quran*. Jakarta: Amza
- Akhyak. 2006. *Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika*. Surabaya: eLKAF
- An-Nahlawi, Abdurrahman dan Shihabuddin (Penterjemah)1996. *Ushulut Tarbiyah Islamiyah Wa Asalibiha fii Baiti wal Madrasati wal Mujtama'* Jakarta: Gema Insani Press
- Arief dan Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi.1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azizy, A. Qodri. 2003. *Pendidikan untuk Membangun Etika Sosial: Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat*. Jakarta: Aneka Ilmu
- Bin Abdul Azizi al-Syalhub, Fuad dan Abu Haekal (Penterjemah). 2005. *Al-Muallim alAwwal shalallaahu alaihi Wa Sallam Qudwah Likulli Muallim wa Muallimah*. Jakarta: Zikrul Hakim

Bin Ibrahim al- Hamd, Muhammad dan Syaikhu, Ahmad (Penterjemah). 2002.

*Maal Muallimin*. Jakarta: Darul Haq

Black, James A dan Champion, Dean J. 1999. *Metode dan Masalah Penelitian*

*Sosial*. E.Koeswara, dkk, Penerj. Bandung: Refika Aditama

Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Hilal

Departemen Pendidikan Nasional, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:

Balai Pustaka

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*.

Jakarta: PT. Rineka Cipta

Djamaran, Syaiful Bahri dan Zain, A. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:

Rineka Cipta

Hadikusumo, Kunaryo, dkk. 1996. *Pengantar Pendidikan*. Semarang: IKIP

Semarang Press

Hakiem, Muhammad Luqman. 2006. *Terjemahan Risalah Qusyairiyah*.

Surabaya: Risalah Gusti

Hambal, Imam Ahmad. *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*. Juz III, Bairut Lebanon:

Darul Fikr

<http://metro.news.viva.co.id>, (diakses pada tanggal 25-05-2017)

<http://www.acehmail.com/2015/04/joki-un-paket-c-di-bireuen-dibayar-rp-100-ribu-matapelajaran/> (diakses pada tanggal 02-05-2017)

Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani

Latief, Abdul. 2006. *Perencanaan Sistem: Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy

Mahali, A Mudjab. 1984. *Pembinaan Moral di Mata Al-Ghozali*. Yogyakarta: BPFE

Marimba.1962. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif

Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Mukhtar. 2003. *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : CV. Misika Anak Galiza

Muntholi'ah. 2002. *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*. Semarang: Gunungjati

Nata,Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multi Disipliner*. Jakarta: Rajawali Pers

\_\_\_\_\_. 1997. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu

Nazir, Moh. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Nizar, Samsul dan Hasibuan Effendi Zainal. 2011. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kalam Mulia

Paraba, Hadirja. 2000. *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembina Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Friska Agung Insani

Partanto Pius A dan Al Barry M. Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arloka

Pedoman Penulisan Skripsi. 2015. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Proyek Pembinaan dan Sarana Perguruan Tinggi Agama. 1985. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Pustaka Setia

Pullias dan Young James D. *A Teacher is Many Things*. Green Wich conn : Faweet Publications

Rabbi, Muhammad dan Jauhari, Muhammad Ali, Dadang Sobar (Penterjemah) 2006. *Akhaquna*. Bandung: Pustaka Setia

Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Kalam Mulia, cet. ke-4

Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Syah, Muhibbin. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU RI No.14 Tahun 2005 tentang *Guru dan Dosen*. 2006. Jakarta: PT. Asa Mandiri
- Usman, Moh. Uzer. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Vardiansyah, Dani. 2008. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Suatu Pengantar
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ya'kub, Hamzah. 1993. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*. Bandung: CV Diponegoro



# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran wawancara atau interview yang dibuat Oleh Peneliti dalam  
Melakukan Observasi**

1. Bagaimana Profil MTs Negeri Bangil?
2. Apa Visi dan Misi MTs Negeri Bangil?
3. Apa tujuan dan target MTs Negeri Bangil?
4. bagaimana Struktur Organisasi MTs Negeri Bangil?
5. Bagaimana Kondisi Sarana dan Prasarana MTs Negeri Bangil.?
6. Bagaimana Kondisi Guru Dan Karyawan MTs Negeri Bangil.?
7. Bagaimana Kondisi Peserta Didik MTs Negeri Bangil.?
8. Bagaimana Tata Tertib MTs Negeri Bangil.?
9. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.?
10. Bagaimana guru cara memberikan nasihat dalam menanamkan Membentuk Akhlakul karimah Tertib MTs Negeri Bangil.?
11. Bagaimana peran guru Guru dalam Memotivasi peserta didik agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah.?
12. Bagaimana Peran guru dalam memberi uswatun Khasanah kepada peserta didik?
13. Bagaimana peran guru dalam membimbing peserta didik agar menjadi siswa yang berakhlakul karimah.?
14. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan, guru PAI membuat program kerja yang berupa kegiatan yang wajib dilaksanakan seluruh siswa, yakni:
15. Bagaimana strategi guru dalam membudayakan perilaku disiplin terhadap peserta didik.?
16. Bagaimana strategi guru dalam Pemeriksaan tentang tata tertib agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah?
17. Bagaimana strategi guru dalam Membudayakan perilaku sopan santun terhadap siswa.?
18. Bagaimana strategi guru dalam Membaca Do'a (Do'a bersama) dan membaca Al-Qur'an agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah?
19. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan akhlakul karimah Shalat dengan shalat dhuhur berjama'ah.?
20. Bagaimana Metode Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul karimah Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan.?
21. Bagaimana Metode Guru Dalam Membentuk Akhlakul karimah dengan Metode cerita.?
22. Bagaimana Metode Guru Dalam Membentuk Akhlakul karimah dengan Metode keteladanan.?

23. Bagaimana Metode Guru Dalam Membentuk Akhlakul karimah dengan Metode latihan dan pembiasaan.?
24. Bagaimana Metode Guru Dalam Membentuk Akhlakul karimah dengan Metode demonstrasi.?
25. Bagaimana Metode Guru Dalam Membentuk Akhlakul karimah dengan Metode ganjaran dan hukuman.?



## Lampiran 1: Biodata

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP



#### A. Identitas Penulis

Nama : AHMAD MISBAHUR RIZAL  
NIM : 12110193  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat asal : Ds. Pagergumbuk Kec. Wonoayu Kab. Sidoarjo  
Nomor telepon : 085733887979  
Nama Wali : H. Abdul Mudjib, S.Ag, M.Pd dan Hj Nur  
Khasanah, S.Pd, M.Pd  
Email : Ahmadrizalisme@gmail.com

## B. Riwayat Pendidikan Formal

NO	SEKOLAH	:	NAMA INSTITUSI	MASUK	LULUS
1.	Sekolah Dasar	:	SDN Semambung	1998	2004
2.	SMP / Sederajat	:	MTs Negeri Tambak Beras Jombang	2004	2007
3.	SMA / Sederajat	:	MA Mu'allimin Mu'allimat Tambak Beras Jombang	2007	2012
4.	Perguruan Tinggi	:	UIN Maliki Malang	2012	2017

## Lampiran 2: Dokumentasi dengan Informan



Gambar I: Peneliti dengan kepala sekolah Mts Negeri bangil: Saat Melakukan Wawancara



Gambar II: Peneliti dengan guru BK disekolah Mts Negeri bangil: Saat Melakukan Wawancara



Gambar III: Peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis disekolah Mts Negeri bangil: Saat Melakukan Wawancara



Gambar IV: Peneliti dengan guru Bahasa Arab disekolah Mts Negeri bangil: Saat Melakukan Wawancara



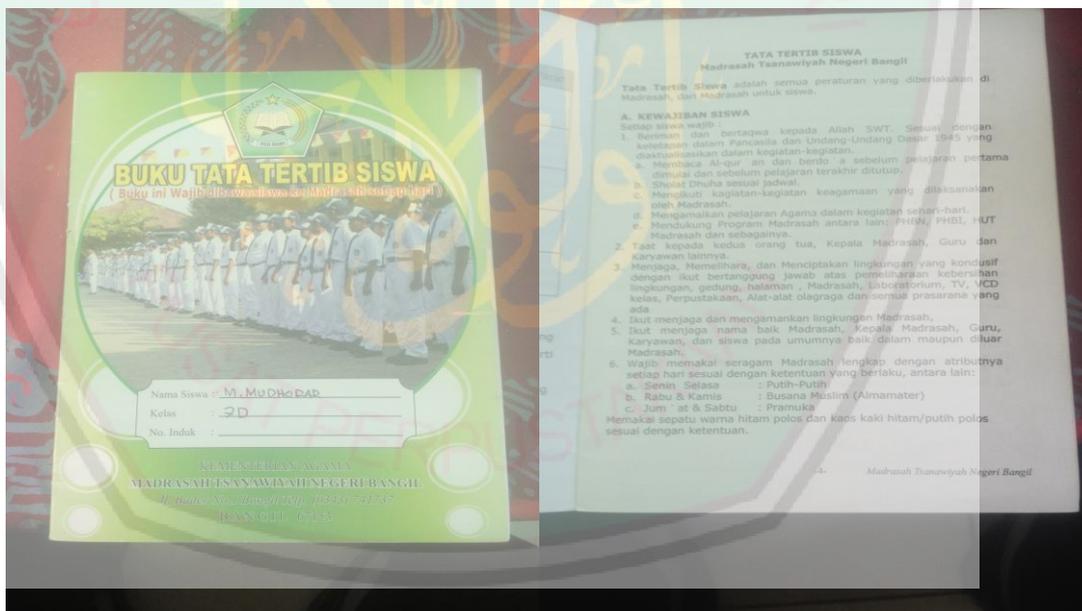
Gambar V: Kegiatan membaca Istiqosah, Asmaul Husnah dan Kultum yang di lakukan oleh peserta didik sesuai jadwal disekolah Mts Negeri bangil: Saat Melakukan Observasi dan Dokumentasi



Gambar VI: Kegiatan sholat Dhuha berjamaah dan sholat Dhuhur berjamaah yang di lakukan oleh peserta didik disekolah Mts Negeri bangil: Saat Melakukan Observasi dan Dokumentasi



Gambar VII: Guru melakukan pemeriksaan rambut bagi peserta didik yang rambutnya panjang disekolah Mts Negeri bangil: Saat Observasi dan Dokumentasi



Gambar VIII: Buku Tata tertib yang di miliki oleh setiap peserta didik Mts Negeri bangil: Saat Observasi dan Dokumentasi



Gambar IX: Ibu Guru dan Bapak Guru menyambut peserta didik ketika masuk disekolah Mts Negeri bangil: Saat Observasi dan Dokumentasi

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU
1. Drs. M. Muhsin, S. Pd	1. Sidiq, S. Pd	1. Nurhasanah, S. Pd	1. Drs. Nurhasanah, S. Pd	1. Drs. Nurhasanah, S. Pd	1. Drs. Nurhasanah, S. Pd
2. M. Saadul Karim, S. Ag	2. Agung Laksono, M. S. Pd	2. Idris, S. Pd	2. Drs. Nurhasanah, S. Pd	2. M. Saadul Karim, S. Ag	2. M. Saadul Karim, S. Ag
3. M. Saadul Karim, S. Ag	3. M. Saadul Karim, S. Ag	3. M. Saadul Karim, S. Ag	3. M. Saadul Karim, S. Ag	3. M. Saadul Karim, S. Ag	3. M. Saadul Karim, S. Ag
4. M. Saadul Karim, S. Ag	4. M. Saadul Karim, S. Ag	4. M. Saadul Karim, S. Ag	4. M. Saadul Karim, S. Ag	4. M. Saadul Karim, S. Ag	4. M. Saadul Karim, S. Ag
5. M. Saadul Karim, S. Ag	5. M. Saadul Karim, S. Ag	5. M. Saadul Karim, S. Ag	5. M. Saadul Karim, S. Ag	5. M. Saadul Karim, S. Ag	5. M. Saadul Karim, S. Ag
6. M. Saadul Karim, S. Ag	6. M. Saadul Karim, S. Ag	6. M. Saadul Karim, S. Ag	6. M. Saadul Karim, S. Ag	6. M. Saadul Karim, S. Ag	6. M. Saadul Karim, S. Ag

Gambar X: Jadwal mushafahah dan latihan banjaran peserta didik disekolah Mts Negeri bangil: Saat Observasi dan Dokumentasi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : [fitk\\_uinmalang@yahoo.com](mailto:fitk_uinmalang@yahoo.com)

Nomor : Un.3.1/FL.00.1005/2017 24 April 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Kepala MTs Negeri Bangil Pasuruan  
di  
Pasuruan

*Assalamu'alaikumWr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ahmad Misbahul Rizal  
NIM : 12110193  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2017/2018  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Peserta Didik Di MTsN Bangil Kabupaten Pasuruan

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasana Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19681112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PASURUAN**  
**MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI BANGIL**  
*Jalan. Bader Nomor 1 Kalirejo Telp. (0343) 741737*  
**BANGIL 67153**

Nomor : **1446** /Mts.15.9.1/PP.00.5/2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : Ijin Penelitian  
a.n. AHMAD MISBAHUR RIZAL

Bangil, 07 Mei 2017

Kepada :  
Yth. Wakil Dekan Bid. Akademik  
UIN Maliki Malang

Menindak lanjuti surat Saudara Nomor : Un.03.1/TL.00.1/2095/2017, tanggal :  
24 Agustus 2016, hal : Izin Penelitian, dengn ini kami tidak keberatan dan memberikan  
izin kepada :

N a m a : AHMAD MISBAHUR RIZAL.  
N I M : 12110193  
J u r u s a n : Pendidikan Agama Islam ( PAI )  
S e m e s t e r : Ganjil – 2017/2018

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi yang  
berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah  
Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bangil Kabupaten Pasuruan”.

Demikian surat ijin ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestiya.



Bangil, 07 Mei 2017  
Kepala Madrasah

Najib Kusananto, S.Ag.,M.Si.  
NIP. 19790205 200501 1 005